

**PERAN KOMUNITAS ROEMAH BACA KELILING
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK
DI TAMAN TVRI PALEMBANG**



SKRIPSI

Oleh :

HUSNUL KHOTIMAH
NIM. 1654400041

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**

NOMOR : B.1338/Un.09/IV.1/PP.01/10/2020

SKRIPSI

**PERAN KOMUNITAS ROEMAH BACA KELILING DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI TAMAN TVRI PALEMBANG**

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

HUSNUL KHOTIMAH
NIM. 1654400041

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 Juni 2020

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Herlina, S.Ag., S.S., M.Hum
NIP. 19711223 199903 2 001

Sekretaris



Ahmad Wahid, S.Ag., S.IP., M.Pd.I
NIP. 19701123 199803 1 005

Pembimbing I



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

Penguji I



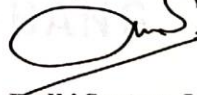
Dr. Herling, S.Ag., S.S., M.Hum
NIP. 19711223 199903 2 001

Pembimbing II



Misroni, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

Penguji II



Budhi Santoso, M.A
NIP. 19840615 201801 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Tanggal, 26 Oktober 2020

**Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora**



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

**Ketua Program Studi
Ilmu Perpustakaan**



Yanto, M.Hum., M.IP
NIP. 19770114 200312 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh:

Nama : Husnul Khotimah
NIM : 1654400041
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Yang Berjudul **PERAN KOMUNITAS ROEMAH BACA KELILING
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI TAMAN TVRI
PALEMBANG**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pada tanggal, 09 Juni 2020

Pembimbing I



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

Pembimbing II



Misroni, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Husnul Khotimah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul : **PERAN KOMUNITAS ROEMAH BACA KELILING DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI TAMAN TVRI PALEMBANG.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Husnul Khotimah
NIM : 1654400041
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 10 Juni 2020
Pembimbing I



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Husnul Khotimah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul : **PERAN KOMUNITAS ROEMAH BACA KELILING DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI TAMAN TVRI PALEMBANG.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Husnul Khotimah
NIM : 1654400041
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 13 Juni 2020
Pembimbing II



Misroni, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baca yang dikutip menjamin dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka/rujukan dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 30 Juni 2020

Yang menyatakan,



Husnul Khotimah

NIM. 1654400041

Lampiran : Surat keterangan bebas plagiarisme



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN
<http://ip.adab.radenfatah.ac.id>

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : 066 / SKBP / vi / 2020

Tim Verifikator Smiliarity Skripsi Prodi Ilmu Perpustakaan menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Husnul Khotimah
NIM	: 1654400041
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi:

PERAN KOMUNITAS ROEMAH BACA KELILING DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI TAMAN TVRI PALEMBANG

Dinyatakan sudah memenuhi syarat dengan smiliarity 9% sehingga memenuhi batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian munaqosah.

Palembang, 28 Juni 2020

Verifikator



Budhi Santoso, M.A

NIP. 198406152018011002

PERSETUJUAN PUBLIKASI

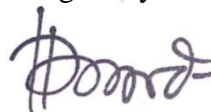
Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Husnul Khotimah
NIM : 1654400041
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non-Exsclusive (*Exsclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Kebutuhan Pemakai Melalui Metode *Request Book* di Perpustakaan SMAN Sumatera Selatan**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini maka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 30 Juni 2020
Yang menyatakan



Husnul Khotimah
NIM. 1654400041

MOTTO DAN DEDIKASI

Motto:

Kita punya waktu dan nasib yang berbeda. Jangan takut. Jangan patah semangat melihat seseorang yang sudah selangkah lebih maju dari dirimu, karena jalan dan cobaan kita dan mereka sangat berbeda. Maka usaha yang dilakukan pasti berbeda.

Kamu adalah pejuang dalam proses hidupmu sendiri.

-HK-

Hasil Skripsi ini Saya Dedikasikan Kepada:

- ♥ Keluarga besar Aiptunyomanfamily. Terimakasih sudah memberikan semangat dan segala pengorbanan untuk unun.
- ♥ Terimakasih kepada tiga wanita perkasa yang dinobatkan kepada Nurlia, Sari Nurhidayati, dan Tri Rama Sari yang telah ikut menyumbangkan aspirasi yang dituangkan dalam skripsi saya. Saranghae.
- ♥ My bestie ever, my love, Irma Wati dan Rania Mawadah yang tidak pernah lelah memberikan energi dan semangat kepadaku. Sayang kalian.
- ♥ My one and only. Mas Ogi. Makasih sudah selalu menemani. Love you.
- ♥ My CIS (Calon Istri Soleha), Nurlia, Tika, Aay. Makasih sudah memberikan warna dalam kehidupan kuliah dari semester awal hingga akhir.
- ♥ Penghuni grup Pejuang Toga S.IP (Nurlia, Sari, Tri, Wili, Fera, Vivi, Hamli, Anggun, Fitria) tanpa kalian skripsi ini dak ado artinya. Semangat Jok!

KATA PENGANTAR

Segalapujibagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang menjadikan manusia sebaik-baiknya ciptaan di muka bumi ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Syukur *Alhamdulillah*, berkat rahmat, karunia dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir “skripsi” dengan judul: Peran Komunitas Roemah Baca Keliling dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Taman TVRI Palembang. Begitu juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, baik moral maupun materil. Serta ucapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kasih sayang,cinta, kekuatan, kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.S.i, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Raden Fatah (UIN) Palembang sekaligus dosen pembimbing I yang selalu bersedia memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Yanto, M.Hum., M.IP., selaku ketua prodi Ilmu Perpustakaan atas nasihat, dukungan, saran, motivasi yang sangat berguna bagi kami dimasa depan.

5. Bapak Misroni S.Pd.I., M.Hum, selaku sekretaris prodi Ilmu Perpustakaan, dan sekaligus dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis sejak awal penulisan skripsi.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang yang tidak pernah sungkan untuk memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, saran, dan nasihat kepada kami.
7. Kepada Diki Tri Apriansyah Putra, selaku Ketua Komunitas Roemah Baling yang telah memberikan pengarahan dan membantu penulis memperoleh data dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tuaku (Nyoman dan Kaidah) yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tulus kepada penulis, semoga Allah SWT membalas pengorbanan dan kerja keras kalian. Aamiin.
9. Kepada teman-teman mahasiswa Ilmu Perpustakaan 2016, khususnya kepada 16 PUS B yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan senyuman semangat kepada penulis dari awal duduk di bangku perkuliahan. Terimakasih untuk canda tawa, obrolan, perdebatan, bumbu percecokan yang pernah ada
10. Semua pihak-pihak lain yang banyak membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan yang telah diberikan kepada saya selama penulisan skripsi ini. Terakhir, penulis sangat menyadari

dalam penyusunan ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Palembang, 30 Juni 2020

Penulis,



Husnul Khotimah

NIM. 1654400041

ABSTRAK

Nama : Husnul Khotimah
NIM : 1654400041
Fakultas : Adab dan Humaniora
Program Studi/Tahun : Ilmu Perpustakaan/2020
Judul Skripsi : Peran Komunitas Roemah Baca Keliling dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Taman TVRI Palembang
xviii+68+Lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Komunitas Roemah Baling dalam menumbuhkan minat baca dan mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi komunitas tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif; dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu observasi, wawancara dengan informan, dan kajian kepustakaan. Sedangkan, teknik analisis data yang dilakukan, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dalam melakukan perannya untuk menumbuhkan minat baca anak, maka Komunitas Roemah Baling telah melakukan berbagai upaya dalam bentuk program kegiatan yang rutin dilakukan. Upaya tersebut yaitu mengadakan lapak baca, tebar virus literasi (mendongeng), donasi buku, dan ketjasama dengan komunitas lain. Komunitas Roemah Baling sudah berperan dalam menumbuhkan minat baca pada diri anak dengan melihat dari respon positif masyarakat sekitar taman TVRI yang terlihat antusias dengan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas. Masyarakat bisa bermain sekaligus belajar dalam waktu bersamaan dan tanpa perlu mengeluarkan biaya. Dengan berdasar pada antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan Komunitas Roemah Baling perlahan-lahan dapat meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya anak-anak.

Kata Kunci: *Minat Baca, Komunitas, Peran*

ABSTRACT

Name : Husnul Khotimah
NIM : 1654400041
Faculty : Adab and Humanities
Study Program/Year : Library Science/2020
Title : The Role of the Roemah Baling Community in
Upgrading Children's Reading Interest in TVRI Park
Palembang
xviii+68+Appendix

This study aims to find out how the efforts made by the Roemah Baling Community in growing interest in reading and knowing what obstacles are faced by the community. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach, where data collection techniques are carried out, namely observation, interviews with informants, and literature review. Meanwhile, the data analysis technique used is reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The research results obtained are in carrying out its role to foster interest in children's reading, the Roemah Baling Community has made various efforts in the form of a program of activities that are routinely carried out. These efforts are holding reading booths, spreading literacy viruses by storytelling, donating books, and collaborating with other communities. The Roemah Baling community has played a role in fostering children's interest in reading by looking at the positive responses of the people around the TVRI park who seemed enthusiastic about the activities carried out by the community. The community can play and learn at the same time and without the need to pay. Based on the enthusiasm of the community in participating in the activities of the Roemah Baling Community, it can slowly increase people's interest in reading, especially children.

Keywords : *Reading Interest, Community, Role*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
MOTTO DAN DEDIKASI	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Tinjauan Pustaka.....	7
H. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Lokasi Penelitian.....	12
3. Jenis dan Sumber Data	13
4. Penentuan Informan	13
5. Teknik Pengumpulan Data	14
6. Teknik Analisis Data	16
I. Sistematika Penulisan	18

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Minat Baca	20
1. Tujuan dan Manfaat Membaca	21

2.	Upaya dalam Meningkatkan Minat Baca	22
3.	Faktor Pendorong Meningkatkan Minat Baca	25
4.	Faktor Rendahnya Minat Baca	26
B.	Komunitas	28
1.	Pengertian Komunitas	28
2.	Konsep Komunitas	30
3.	Bentuk-bentuk Komunitas	31
C.	Peran.....	32
1.	Pengertian Peran	32
2.	Peran Komunitas	34

**BAB III : GAMBARAN UMUM KOMUNITAS ROEMAH BACA
KELILING KOTA PALEMBANG**

A.	Sejarah Komunitas Roemah Baca Keliling	36
B.	Gambaran Umum Komunitas Roemah Baca Keliling	37
C.	Visi dan Misi Komunitas Roemah Baca Keliling.....	39
D.	Tujuan Komunitas Roemah Baca Keliling.....	39
E.	Struktur Organisasi Komunitas Roemah Baca Keliling	41
F.	Uraian Tugas, Wewenang, dan Tanggung Jawab	42
G.	Program-program Komunitas Roemah Baca Keliling	47
H.	Pembiayaan Kegiatan Komunitas Roemah Baca Keliling	50

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Upaya Peningkatan Minat Baca Oleh Komunitas Roemah Baling	51
B.	Respon Masyarakat terhadap Kegiatan Komunitas Roemah Baling.....	60

BAB V : PENUTUP

A.	Simpulan	64
B.	Saran	65

DAFTAR RUJUKAN	66
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat izin penelitian
3. Kartu bimbingan pembimbing I
4. Kartu bimbingan pembimbing II
5. Pedoman Wawancara
6. Transkrip Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern ini, ilmu pengetahuan dan wawasan sangat dibutuhkan untuk dimiliki seseorang dalam upaya bersaing dengan dunia luar. Selain itu, kualitas suatu bangsa ditentukan dari tinggi rendahnya kualitas pendidikan yang dimiliki. Sedangkan kualitas pendidikan ditentukan dari tinggi rendahnya tingkat membaca. Namun ironisnya, Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-empat di dunia masih membudayakan budaya tutur atau berbicara ketimbang membaca hingga sekarang dan menurun ke anak-anak. Selain itu, derasnya arus teknologi semakin mendukung budaya tutur ini menjadi budaya menonton atau melihat. Tentu saja kebiasaan ini mengakibatkan kegiatan membaca pada masyarakat terutama anak-anak akan semakin berkurang.

Berbagai fakta telah menyebutkan bahwa budaya baca pada masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Salah satunya dibuktikan melalui studi *Most Littered National in the World* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara dalam hal minat baca.¹

Dari fakta tersebut, jelas bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia sangatlah rendah. Untuk itu perlu penanaman sejak dini akan pentingnya membaca pada diri anak, karena minat baca bukanlah sesuatu yang bisa muncul

¹ Mikhael Gewati, "Minat Baca Indonesia Ada Di Urutan Ke-60 Dunia," *Kompas*, August 29, 2016, <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia?page=all>.

dengan sendirinya. Diperlukan usaha penanaman, kecintaan pada buku sejak kecil.

Hal ini didasarkan pada pendapat Yulia, yang menyebutkan bahwa, umumnya masyarakat negara maju yang tingkat minat bacanya tinggi, disebabkan karena budaya membaca sudah ditanamkan sejak kecil. Jika kita bisa menumbuhkan minat baca anak, sama saja seperti kita telah meletakkan fondasi untuk anak agar menjadi pembelajar sepanjang hayat atau *lifelong learning* karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa anak-anak kemana saja dengan banyaknya pengetahuan yang akan didapatkannya nanti.²

Oleh karena itu, dibutuhkan dorongan kerja sama orang tua, perorangan, lembaga, instansi, untuk menanamkan kegemaran membaca pada anak. Walaupun disamping itu masih banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca, salah satunya adalah ketersediaan bahan bacaan dilingkungan sekitar anak, baik lingkungan internal (keluarga inti) maupun lingkungan sosial.

Berangkat dari faktor tersebut, diperlukan suatu aliran literasi menuju masyarakat yang gemar membaca tanpa merasa terbebani oleh keharusan mengeluarkan biaya untuk membeli buku yang sekarang harganya tergolong tinggi. Hal ini tidak ada masalah untuk keluarga dari golongan atas, namun menjadi permasalahan bagi keluarga menengah kebawah. Diperlukan suatu lingkungan yang menjadikan buku sebagai teman bermain agar cita-cita untuk menumbuhkan minat baca anak dapat tercapai. Lingkungan sosial inilah yang disebut sebagai komunitas.

² Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), h. 2.

Komunitas adalah suatu kelompok sosial di mana para anggotanya mempunyai tujuan, kebutuhan, kepercayaan, perasaan, ketertarikan, dan kondisi yang sama.³ Komunitas menjadi suatu wadah bagi seseorang dalam menyalurkan bakat, minat, cita-cita, yang terkadang tidak bisa dicapai seorang diri. Dengan berkelompok yang mana memiliki tujuan yang sama dan jelas, akan memudahkan mereka dalam mewujudkan cita-cita tersebut, seperti untuk menciptakan masyarakat Indonesia gemar membaca. Dengan adanya komunitas ini, diharapkan dapat memberikan pengaruh dan dorongan terhadap meningkatnya minat baca masyarakat melalui kegiatan-kegiatan literasi yang dibuat oleh komunitas-komunitas tersebut.

Hadirnya komunitas atau kelompok itupun tidak serta-merta hanya karena persamaan persepsi atau pemikiran semata, tapi juga dapat dijadikan wadah dalam menyalurkan minat dan bakat anggotanya dalam menyebarluaskan gerakan dari komunitasnya.⁴ Komunitas yang bergerak dalam bidang literasi dan minat baca khususnya di Kota Palembang yaitu seperti Komunitas Generasiliterat, Sriwijaya Membaca, Rumah Baca Ceria, Ide.Id, Kampong Dongeng, Teras Dongeng, Komunitas Roemah Baling, dan sebagainya.

Salah satu komunitas literasi yang aktif dalam menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan literasi di Palembang yaitu Roemah Baca Keliling. Komunitas Roemah Baling adalah sebuah komunitas yang bergerak di bidang literasi dan sudah didirikan sejak 22 Januari 2017 yang beranggotakan lebih dari

³ Kun Maryati and S.R. Ariawan, *Seri Pendalaman Materi Sosiologi Untuk SMA/MA* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 61.

⁴ Asrianto, "Peran Komunitas Sokola Kaki Langit Dalam Membina Anak Usia Sekolah Di Bonto Manai Kabupaten Maros" (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2018), <http://eprints.unm.ac.id/11724/1/JURNAL.pdf>.

15 orang yang masih berstatus sebagai seorang mahasiswa dari berbagai universitas yang ada di Sumatera Selatan. Roemah Baling terbagi menjadi tiga wilayah lapak baca yaitu di UNSRI Indralaya, Kambang iwak dan taman TVRI Palembang, yang beralamatkan di Jl. POM IX, Lorok Pakjo, kecamatan. Iilir barat.1, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Komunitas Roemah Baling berperan dalam menumbuhkan kegiatan gemar membaca dan membudayakan literasi di masyarakat, khususnya anak-anak di Palembang.

Komunitas Roemah Baling cukup menarik perhatian masyarakat. Aktivitas rutin yang mereka lakukan dalam membuka layanan lapak membaca gratis di Kota Palembang khususnya di Taman TVRI, membuat perannya sebagai komunitas pegiat literasi sangat membantu dalam meningkatkan literasi informasi. Sehingga hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengulik lebih dalam mengenai peran dari komunitas tersebut.

Peran memiliki arti perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan bagi masyarakat.⁵ Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Berarti dapat disimpulkan bahwa, peran merupakan perilaku yang diharapkan masyarakat pada seseorang yang berkedudukan di suatu lingkungan masyarakat.

Berangkat dari fakta dan fenomena yang telah disebutkan diatas, penelitian ini akan melihat bagaimana peran yang dilakukan oleh Komunitas Roemah Baling dalam menumbuhkan minat baca pada anak. Maka peneliti tertarik untuk meneliti

⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 320.

dengan judul “Peran Komunitas Roemah Baca Keliling dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Taman TVRI Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan di jadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Komunitas Roemah Baling adalah komunitas yang bergerak di bidang literasi
2. Kegiatan yang dilakukan Roemah Baling belum begitu banyak
3. Tanggapan atau respon masyarakat belum diketahui apakah sudah berperan dalam minat baca anak
4. Anggota Komunitas Roemah Baling tidak mendapat imbalan apapun atas peran yang dilakukannya

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini agar lebih terarah dan tepat pada sasaran. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian tersebut dapat dicapai secara maksimal. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peran komunitas yang dapat dilihat dari upaya apa saja yang dilakukan oleh komunitas Roemah Baling dalam bentuk program kegiatan yang dibuat. Selain itu, mengingat lokasi lapak Komunitas Roemah Baling hanya ada di dua tempat yaitu taman TVRI dan UNSRI Indralaya, peneliti hanya membatasi wilayah penelitian hanya di daerah

taman TVRI saja, sehingga yang akan di wawancarai hanya masyarakat sekitar taman TVRI saja, dalam rangka mendapatkan data mengenai tanggapan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas dapat dibuat rumusan masalah sekaligus pertanyaan pada penelitian yaitu :

1. Bagaimana upaya Komunitas Roemah Baling dalam meningkatkan minat baca anak?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Roemah Baling?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Roemah Baling dalam meningkatkan minat baca anak?
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Roemah Baling?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi agar lebih memahami tentang gambaran mengenai peran komunitas dalam meningkatkan minat baca anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai literatur bagi penelitian yang mengkaji pada bidang yang sama.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide pada komunitas, organisasi dan lembaga pendidikan mengenai cara meningkatkan literasi anak-anak yang dapat dijadikan contoh bagi masyarakat dan lembaga untuk meningkatkan literasi anak-anak sehingga masyarakat dapat memahami kebutuhan literasi anak-anak dalam berbagai metode pengenalan literasi.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan unsur penting penelitian dan karya tulis ilmiah dengan maksud untuk menghindari duplikasi atau plagiat penelitian, maka diperlukan tinjauan pustaka untuk menjelaskan apa yang membedakan masalah yang diteliti oleh penelitian ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa literatur yang telah ada, diantaranya :

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Sitti Hajar yang berjudul “Peran Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampong dalam Meningkatkan Budaya Baca

Masyarakat di Malua Kabupaten Enrerang” pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya Taman Baca Massenrempulu Bo’ kampung dalam meningkatkan budaya baca masyarakat, mendeskripsikan kendala-kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat serta mendeskripsikan solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan budaya baca. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampung melakukan usaha yang maksimal dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat meskipun masih banyak kendala-kendala yang dihadapi tetapi pengelola Taman baca Massenrempulu Bo’ Kampung melakukan beberapa solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi.⁶ Kelebihan dalam literatur ini yaitu mendeskripsikan secara spesifik kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan budaya membaca, namun tidak disertakan kendala dan solusi secara lengkap.

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Anggi Septiani yang berjudul “Peranan Komunitas Jendela dalam Meningkatkan Minat Baca untuk Anak Kurang Mampu (Studi Kasus di Komunitas Jendela Jakarta Cabang Serpong, Tangerang Selatan)” pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan berdasarkan data atau fakta yang valid, benar dan dapat dipercaya tentang Peranan Komunitas Jendela dalam Meningkatkan Minat Baca untuk Anak Kurang Mampu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Jendela

⁶ Sitti Hajar, “Peran Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampung Dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Di Malua Kabupaten Enrerang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1886/1/Sitti%20Hajar.pdf>.

Jakarta memiliki serangkaian program untuk mendukung peranannya dalam meningkatkan minat baca. Adapun program-program yang mendukung gerakan membaca dalam Komunitas Jendela Jakarta adalah satu bulan satu buku, belajar tiap akhir pekan, dan *mobile library*.⁷ Penelitian ini hanya menjelaskan secara lengkap beserta foto tentang program-program yang dilakukan oleh komunitas ini. Namun tidak disertakan kendala yang dihadapi serta solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Juniawan Hidayanto yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang” pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya Taman Bacaan Masyarakat Area Publik dalam meningkatkan minat baca masyarakat, mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca masyarakat, dan mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat antara lain dengan melakukan berbagai kegiatan literasi dan usaha kreatif, kendala yang dialami antara lain kurang nya pendampingan dan ruang atau tempat tempat menyimpan buku yang kurang luas, dan solusi dalam meminimalisir kendala dengan melakukan berbagai kegiatan dan usaha produktif sehingga masyarakat

⁷ Anggi Septiani, “Peranan Komunitas Jendela Dalam Meningkatkan Minat Baca Untuk Anak Kurang Mampu (Studi Kasus Di Komunitas Jendela Jakarta Cabang Serpong, Tangerang Selatan)” (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2016), <http://repository.unj.ac.id/634/1/SKRIPSI%20ANGGI%20SEPTIANI.pdf>.

lebih sering dan tidak canggung dalam menggunakan layanan TBM Area Publik.⁸ Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu dapat menjelaskan usaha yang dilakukan komunitas tidak hanya dalam bidang literasi yang biasa dilakukan oleh komunitas lain (membaca, mendongeng) namun juga melalui kegiatan usaha kreatif yang dapat dilakukan oleh warga. Namun solusi dalam menghadapi kendala tidak dijelaskan secara spesifik.

Keempat, dalam artikel yang ditulis oleh Dwiyantoro yang berjudul “Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Masyarakat” pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran TBM Mata Aksara bagi masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif melalui metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman bacaan masyarakat sangat membantu dalam pemberdayaan gemar membaca khususnya anak-anak, serta memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di lingkungan taman bacaan dalam memajukan sektor pertanian dan peternakan masyarakat sekitar taman bacaan.⁹ Penelitian ini memiliki kelebihan dalam menemukan fenomena yang ditunjukkan dengan adanya peran taman baca yang tidak hanya dapat menumbuhkan minat baca saja, namun juga bisa memajukan sektor pertanian dan peternakan. Kekurangannya terletak pada tidak dijelaskan kendala yang dihadapi taman baca ini.

⁸ Juniawan Hidayanto, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), accessed February 7, 2020, <https://lib.unnes.ac.id/17155/1/1201408034.pdf>.

⁹ Dwiyantoro, “Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Masyarakat,” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol. 7, No. 1 (2019), <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/14430/10522>.

Kelima, dalam skripsi yang ditulis oleh Syahrul Hamjani M yang berjudul “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Borongtala Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa” pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa dalam menumbuhkan minat baca masyarakat, untuk mengetahui respon masyarakat, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktifitas TBM Denassa dalam menumbuhkan minat baca yaitu, kegiatan membaca, menulis, bercerita, buka lapak, pembuatan kerajinan tangan (daur ulang), *door to door*, dll. Respon masyarakat terhadap keberadaan TBM yaitu, minat kunjung ke TBM, respon terhadap aktivitas TBM serta respon terhadap koleksi TBM. Kendala yang dihadapi TBM dalam menumbuhkan minat baca yaitu, keterbatasan waktu dan tenaga, minat masyarakat yang kurang, serta sarana dan prasarana yang belum memadai.¹⁰ Kelebihannya terletak pada adanya respon masyarakat terhadap keberadaan taman baca dan kegiatan yang dilakukan oleh taman baca dijelaskan dengan lengkap.

Dari kelima literatur tersebut, persamaannya terletak pada topik yang dikaji yaitu peran komunitas dalam meningkatkan minat baca dan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, masing-masing meneliti di Rumah Baca dan Taman Baca, peneliti menggunakan objek penelitian berupa komunitas.

¹⁰ Syahrul Hamjani, “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Borongtala Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin, 207AD).

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum, data yang telah diperoleh dari proses kegiatan penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mencegah masalah.¹¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan dan disajikan akan berbentuk kata-kata, tidak terfokus pada angka.¹² Data yang telah digunakan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang sesuatu hal yang diteliti, serta hasil dari penelitian kualitatif akan bersifat deskriptif dari kualitas suatu objek yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi digunakan untuk menjelaskan dan mengungkap makna fenomena yang terjadi pada individu disebuah lingkungan atau organisasi.¹³ Berdasarkan hal ini, maka penelitian ini untuk mengetahui, mengungkap, menjelaskan fenomena mengenai peran yang dijalankan oleh Komunitas Roemah Baling dalam meningkatkan minat baca anak.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di taman kota TVRI Palembang, Jl. POM IX, Lorok Pakjo, Kecamatan Ilir Barat. 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 2.

¹² Ibid., h. 13.

¹³ Mudjia Rahardjo, "Jenis Dan Metode Penelitian Kualitatif," 2010, <https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>.

Lokasi ini dipilih karena taman ini menjadi salah satu tempat Komunitas Roemah Baling melakukan kegiatan literasi seperti lapak buku dan mendongeng. Selain itu karena lokasi ini mudah dijangkau.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif berupa informasi dalam bentuk kata-kata yang merupakan hasil wawancara kepada para informan untuk memberikan gambaran tentang kegiatan literasi yang dilakukan oleh Komunitas Roemah Baling dan respon yang diberikan oleh masyarakat terhadap kegiatan Komunitas Roemah Baling.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi pertama. Jadi, sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari hasil wawancara peneliti kepada anggota Komunitas Roemah Baling dan masyarakat sekitar taman TVRI.
- 2) Sumber data sekunder, adalah data yang bersifat menunjang penelitian dan pelengkap data, diperoleh dari sumber kedua berupa buku, skripsi, jurnal, artikel, laporan, dan literatur lain yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

4. Penentuan Informan

Informan adalah beberapa orang yang dimanfaatkan untuk memberikan data informasi tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian. Informan yang

digunakan dalam penelitian ini ialah mereka yang berhubungan langsung dengan topik penelitian dan memahami objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti.¹⁴ Pertimbangan ini dilakukan dengan memberi ciri atau karakteristik tertentu kepada sampel atau informan.

Oleh karena itu, diberikan karakteristik dalam penentuan informan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengelola Komunitas Roemah Baling (Pembina dan Ketua)
- 2) Masyarakat sekitar taman TVRI yang pernah mengunjungi lapak baca

Dengan menggunakan penentuan sampel di atas maka jumlah informan dalam penelitian ini adalah 6 informan. Terdiri dari 1 orang pembina, 1 orang ketua Komunitas Roemah Baling, 1 orang sekretaris ketua Komunitas Roemah Baling dan 3 orang masyarakat sekitar taman TVRI, khususnya Ibu-ibu yang memiliki anak.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan beberapa cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun cara yang digunakan peneliti yaitu:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h. 218.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti mendatangi dan mengamati langsung lokasi penelitian untuk memperoleh data mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Roemah Baling dan hasilnya akan dicatat dan direkam (foto dan video) untuk nantinya di padukan dengan data hasil wawancara.

Sehingga dengan melakukan observasi, peneliti akan mampu memahami lokasi penelitian secara menyeluruh, tidak hanya mendengar dari jawaban informan, namun benar-benar merasakan situasi yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua orang secara langsung untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat memahami makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵ Wawancara digunakan untuk memperoleh data langsung dari sumber data primer.

Teknik wawancara yang peneliti lakukan yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), merupakan metode yang digunakan pewawancara untuk bertanya langsung secara tatap muka kepada responden untuk mendapatkan keterangan atau jawaban yang lebih jelas, mendalam, mendetail mengenai fenomena yang diteliti.¹⁶

¹⁵ Ibid., h. 231.

¹⁶ West Richard and Lynn H Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h. 83.

Selain itu, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti telah mengetahui pertanyaan apa saja yang akan diajukan dengan cara membuat instrumen atau pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, video, dan sebagainya.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang dimiliki oleh Komunitas Roemah Baling berupa laporan, profil, dan bukti kegiatan yang pernah dilakukan dalam rangka menumbuhkan minat baca yang dapat mendukung, memperkuat, atau melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan yaitu melakukan analisis data. Teknik analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya.¹⁸ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles and Huberman yaitu mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

¹⁷ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2016), h. 38.

¹⁸ S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2002), h. 126.

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.¹⁹ Aktivitas tahap analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus kepada hal penting, dicari tema dan polanya.²⁰ Data hasil observasi dan wawancara jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dirinci dan diteliti kembali. Dengan demikian, mereduksi data akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, hasil wawancara kepada informan bisa dikatakan melebar dari topik inti penelitian, oleh karena itu, peneliti memfokuskan jawaban hanya pada apa yang peneliti perlukan saja, dengan mengkategorikannya seperti latar belakang dibentuknya Komunitas Roemah Baling, usaha-usaha yang dilakukan berupa program kerja apa saja, dan respon atau tanggapan masyarakat mengenai kegiatan komunitas.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data merupakan deskripsi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, yaitu berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h. 246.

²⁰ *Ibid.*, h. 247.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Data-data yang sudah dijabarkan dalam bentuk narasi dan teks akhirnya diberi suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat seluruh data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Jadi dalam analisis data, peneliti akan merangkum dan menyimpulkan semua informasi yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara. Serta peneliti membuang kalimat yang tidak berhubungan dengan penelitian ini. Selanjutnya, hasil analisis akan disajikan dalam bentuk teks dan melakukan peninjauan ulang dan dihubungkan dengan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

K. Sistematika Penelitian

Dalam Penelitian ini terdiri dari 5 Bab, peneliti akan menguraikan isi dari masing-masing bab tersebut dalam suatu sistematika penulisan :

Bab I Pendahuluan. Di dalam bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Di dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang bersangkutan dengan tema penelitian. Oleh sebab itu dalam bab ini akan dibahas mengenai minat baca, komunitas, dan peran.

Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian. Di dalam bab ini berisi tentang gambaran umum komunitas, sejarah, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, program kegiatan, dan pembiayaan.

Bab IV Hasil Penelitian. Di dalam bab ini berisi tentang hasil dari penelitian, dalam bab ini menyajikan data yang didapat dari lapangan. Data yang dikumpulkan lalu dilakukan analisis untuk nantinya sampai pada kesimpulan-kesimpulan hasil analisis.

Bab V Penutup. Di dalam bab ini berisi Simpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Baca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai keinginan yang kuat, gairah, dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, sedangkan baca adalah huruf, tulisan.²¹ Minat juga diartikan sebagai perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya anak-anak senang terhadap buku-buku bacaan seperti dongeng, komik yang dipenuhi dengan gambar dan warna, sehingga ia akan minat terhadap suatu bacaan.

Sedangkan baca atau membaca adalah melihat tulisan dan mengerti tentang apa yang ditulis. Menurut Smith dan Robinson, membaca adalah upaya aktif pada pembaca untuk memahami pesan seorang penulis.²² Membaca menjadi salah satu perintah yang harus dilakukan bagi manusia khususnya umat muslim, karena baca adalah ayat pertama dalam alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi :

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qolam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. Al ‘Alaq: 1-5).

²¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 281.

²² Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 62.

Dari ayat tersebut Allah SWT. telah menyeru kepada umat muslim perintah untuk membaca, mencari ilmu, mendapatkan ilmu, dan mengamalkan ilmu tersebut.

Sehingga minat baca adalah keinginan dan kecenderungan terhadap suatu bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rahim yang dikutip Tri, ia mengemukakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.²³ Sedangkan menurut Lilawati, minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.²⁴

Sehingga dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah minat baca berarti adanya perhatian, keinginan, dan rasa ketertarikan terhadap buku bacaan untuk membacanya, tidak sekedar membaca saja namun juga memahami isi bacaan tersebut. Minat membaca juga adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca yang akan membawa anak kepada kesenangan membaca dan tertarik buku bacaan.

1. Tujuan dan Manfaat Membaca

Umumnya tujuan seseorang dalam membaca tidak lain adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Menurut Darmono tujuan khusus dari membaca yaitu:²⁵

- a. Membaca untuk tujuan kesenangan atau hobi
- b. Membaca untuk menambah ilmu pengetahuan (*reading for intellectual profit*)
- c. Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan

²³ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 2.5.

²⁴ Ibid., h. 2.6.

²⁵ Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2001).

- d. Membaca untuk belajar bahasa seperti menterjemahkan teks, mempelajari bahasa baru, melatih pengucapan bahasa.

Jika seseorang sudah mengetahui tujuan membaca, maka sudah pasti kesadaran akan pentingnya membaca akan muncul dengan sendirinya, lalu mendapatkan manfaat dari membaca yang dirasakan secara langsung. Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari membaca, di antaranya:²⁶

- a. Dapat mengisi waktu luang, seperti membaca novel, komik, cerpen
- b. Mengetahui berita yang terjadi di lingkungan, dengan membaca surat kabar
- c. Memberikan kepuasan pribadi bagi seseorang, seperti orang yang hobi memasak, akan suka membaca buku-buku resep
- d. Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari, seperti seorang fashion designer yang perlu mengetahui tren terbaru
- e. Meningkatkan minat terhadap sesuatu, seseorang yang menyukai anatomi tubuh akan banyak membaca buku mengenai dunia anatomi, maka ia pun terinspirasi menjadi seorang dokter
- f. Meningkatkan pengembangan diri karena dengan banyak membaca maka seseorang akan banyak mengetahui informasi terbaru sehingga memungkinkan ia untuk semakin berwawasan luas
- g. Memuaskan tuntutan intelektual, misalnya seorang mahasiswa yang akan ujian maka ia akan membaca buku agar mendapatkan hasil yang bagus.

Dari tujuan dan manfaat membaca dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca tidak hanya menjadi kebutuhan skunder namun juga menjadi kebutuhan primer karena masyarakat sekarang membutuhkan informasi dan pengetahuan.

2. Upaya dalam Meningkatkan Minat Baca

Minat baca tidak timbul dengan sendirinya didalam diri seseorang, namun perlu dibina sejak dini terutama kepada anak-anak karena membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar. Bahkan prestasi belajar anak dapat dipengaruhi oleh tingkat minat baca anak, di mana anak yang

²⁶ Ibid.

mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap membaca akan lebih mudah menangkap pelajaran di sekolah. Sebaliknya, jika minat baca anak rendah bahkan tidak berminat dalam membaca akan menurunkan prestasi belajar.

Untuk menumbuhkan minat baca ada beberapa upaya yang dapat dilakukan agar individu tertarik terhadap bacaan. Menurut Lamb dan Arnold, ada beberapa upaya yang berperan dalam menumbuhkan minat baca seseorang, yaitu:²⁷

- a. Faktor Fisiologis
Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga suatu keadaan yang tidak memungkinkan anak untuk membaca dan belajar.
- b. Faktor Intelektual
Intelektual diartikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat serta kemampuan individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.
- c. Faktor Lingkungan
 - (a) Latar belakang dan pengalaman anak dirumah.
Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa individu. Kondisi dirumah mengetahui pribadi dan penyesuaian diri dari individu di masyarakat. Kondisi itu dapat membantu dan menghalangi individu dalam membaca.
 - (b) Faktor sosial ekonomi
Faktor orang tua dan tetangga dapat membentuk lingkungan sosial individu. Status sosial ekonomi individu mempengaruhi kemampuan verbal individu. Semakin tinggi status sosial individu, maka semakin tinggi kemampuan verbal individu. Hal itu dikarenakan biasanya orang tua dalam status sosial tinggi cenderung memberikan banyak kesempatan membaca karena banyak menyediakan bahan bacaan yang beragam sehingga kesempatan anak untuk belajar membaca juga tinggi. Selain itu, lingkungan sosial di mana anak tumbuh juga berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak, seperti sekolah, perpustakaan, pemerintah, bahkan komunitas.

²⁷ Septiyantono, *Literasi Informasi*, h. 2.10.

(c) Faktor Psikologis

Mencakup dua faktor, yaitu :

1. Motivasi, yaitu dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini berarti individu memahami bahwa membaca adalah suatu kebutuhan.
2. Kematangan sosial, ekonomi, emosi, dan penyesuaian diri. Individu yang lebih mudah mengontrol emosi akan lebih mudah memfokuskan pada bahan bacaannya. Berbanding terbalik dengan orang yang susah mengontrol emosi juga akan susah fokus kepada bahan bacaan dan susah mendapatkan sesuatu yang menarik.

Selain itu, menurut Tri, tinggi rendahnya minat baca seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar diri individu, seperti:²⁸

a. Bimbingan Orang Tua

Orang tua yang menyadari akan pentingnya membaca, akan berusaha menyuguhkan bahan bacaan kepada anaknya sejak dini, seperti membacakan dongeng sebelum tidur kepada sang anak. Sebaliknya jika orang tua yang kurang memperhatikan pentingnya membaca, cenderung acuh tak acuh terhadap prestasi sang anak, tidak peduli tentang apa yang anaknya lakukan, apakah ia suka membaca atau tidak. Oleh karena itu, bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya memiliki pengaruh yang cukup besar, bahkan sebagai faktor utama karena pendidikan pertama bagi seorang anak adalah di lingkungan keluarga intinya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada anak agar mencintai buku dan membudayakan membaca.

b. Bahan bacaan di rumah

Telah disebutkan sebelumnya bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca dalam diri anak. Menyediakan bahan bacaan di rumah menjadi salah satu alternatif yang mudah untuk dilakukan. Dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan umur anak, akan membiasakan anak terhadap buku. Awalnya orang tua akan membacakan buku kepada anak, selanjutnya jika dilakukan dengan konsisten maka dengan sendirinya pada diri anak akan tertanam kebiasaan membaca, sehingga mereka akan tertarik untuk membaca buku sendiri (walaupun belum lancar membaca).

c. Faktor pemberian tugas

Jika anak diberi tugas baik oleh orang tua maupun guru dengan sendirinya anak akan membuka buku walaupun ia jarang bahkan tidak pernah membuka buku. Dengan ini paling tidak akan timbul pada anak usaha untuk membaca buku demi terselesainya tugas tersebut walaupun

²⁸ Ibid.

diawali dengan keterpakasaan, namun jika sering mendapat tugas maka ia akan sering membuka buku.

d. Faktor ekonomi orang tua

Keluarga yang relative mampu secara ekonomi dan berpendidikan biasanya minat dalam membaca akan lebih baik dibanding keluarga yang tidak mampu dan berpendidikan kurang. Hal ini karena keluarga yang mampu dalam pendidikan maupun ekonomi memiliki kemampuan lebih pada masalah akademi, sosiologi, dan psikologi si anak. Tetapi dalam hal ini kembali lagi kepada si anak tersebut dan bimbingan orang tuanya, walaupun kurang mampu tapi orang tua bisa mengajak anaknya untuk ke perpustakaan.

Dari beberapa faktor di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap peningkatan minat baca. Dalam penelitian ini, Komunitas Roemah Baling termasuk kedalam faktor lingkungan. Hal ini karena lingkungan dapat membentuk pribadi dan kemampuan bahasa seseorang. Komunitas Roemah Baling hadir ditengah masyarakat untuk menyebarkan virus literasi, dengan menyediakan bahan bacaan di tengah taman kota Palembang.

3. Faktor Pendorong Meningkatkan Minat Baca

Selain upaya yang dapat dilakukan ada pula factor pendorong meningkatnya minat baca pada diri individu. Menurut Sutarno ada beberapa faktor yang dapat mendorong bangkitnya minat baca, di antaranya:²⁹

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas informasi dan pengetahuan
- 2) Keadaan lingkungan fisik, artinya menyediakan bahan bacaan yang menarik dan beragam.
- 3) Keadaan lingkungan social yang kondusif
- 4) Kebutuhan informasi yang meningkat
- 5) Memiliki prinsip hidup bahwa membaca adalah kebutuhan

Selain itu, menurut Mudjito, beberapa faktor pendukung yang bias dilaksanakan antara lain:³⁰

²⁹ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa* (Jakarta: Sagung Seto, 2008), h. 29.

- 1) Kesadaran masyarakat mengenai kebutuhan membaca
- 2) Pola pendidikan yang harus diperbaiki, tidak hanya menyuruh namun harus mencontohkan
- 3) Adanya berbagai jenis perpustakaan yang terus berkembang
- 4) Adanya lembaga media masa yang berguna bagi masyarakat seperti majalah, koran, iklan dan sebagainya.
- 5) Adanya usaha perseorangan, lembaga, komunitas yang memiliki peran serta melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan minat baca.

Sehingga dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendorong meningkatnya minat baca dapat di mulai dari diri sendiri dengan meyakini akan pentingnya membaca, lingkungan sosial di mana individu berada, serta peran pemerintah dalam mendorong minat baca.

4. Faktor Rendahnya Minat Baca

Rendahnya minat baca di kalangan masyarakat Indonesia menjadi salah satu persoalan penting di dunia pendidikan. Pentingnya membaca sepertinya belum disadari oleh masyarakat Indonesia, terutama generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Untuk itu perlu ditanamkan sejak dini dalam diri anak kesadaran akan pentingnya membaca.

Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca. Mudjito mengemukakan bahwa derasnya arus hiburan melalui media elektronik dan sosial media menjadi faktor rendahnya minat baca. Saat ini teknologi semakin canggih, dan anak-anak kecil sudah banyak yang pintar memainkan *gadget* sehingga mereka kecanduan dengan berbagai macam permainan online, video game, playstation, dan lain-lain. Menurut Nugroho yang dikutip Anggi mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca disebabkan membaca

³⁰ Mudjito, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), h. 122.

membutuhkan waktu yang banyak, sedangkan masyarakat Indonesia waktunya lebih banyak dihabiskan untuk bekerja demi kelangsungan hidup.³¹

Harga buku yang mahal juga ikut andil menjadi pemicu hal ini.

Selain itu, masyarakat yang memiliki minat dan budaya baca yang rendah disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:³²

- a) Akses informasi ke sumber informasi terbatas
- b) Tingkat pendidikan masyarakat banyak yang di bawah standar
- c) Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang kurang menguntungkan sehingga berpengaruh kepada daya beli buku
- d) Layanan perpustakaan ke masyarakat belum merata
- e) Apresiasi dan respon masyarakat terhadap perpustakaan masih rendah

Sedangkan menurut Hardjoprakoso yang dikutip Sitti Hajar, mengungkapkan beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat kurang tertarik dalam membaca, yaitu:³³

- a) Para guru kurang memotivasi murid nya untuk membaca buku selain buku pelajaran
- b) Para orang tua tidak memberi dorongan kepada anaknya untuk mendahulukan beli buku dibanding beli mainan, kurang mengetahui jenis buku yang sesuai dengan umur anak, dan juga kurang memperkenalkan perpustakaan kepada anak
- c) Harga buku yang berkualitas sangatlah tinggi, sehingga tidak terjangkau masyarakat luas
- d) Pengarang, penerjemah, penulis berkurang
- e) Perpustakaan umum jumlahnya belum mencukupi di tiap daerah untuk melayani masyarakat
- f) Perpustakaan masjid belum terkelola dengan profesional
- g) Keterjangkauan bahan bacaan

³¹ Septiani, "Peranan Komunitas Jendela Dalam Meningkatkan Minat Baca Untuk Anak Kurang Mampu (Studi Kasus Di Komunitas Jendela Jakarta Cabang Serpong, Tangerang Selatan)."

³² Perpustakaan Nasional RI, *Kajian Pembudayaan Kegemaran Membaca* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), h. 6.

³³ Hajar, "Peran Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong Dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Di Malua Kabupaten Enrerang," h. 42.

Sehingga dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat baca disebabkan oleh faktor teknologi, ekonomi, dan sosial.

B. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Dengan hidup dan berkumpul dengan orang lain, manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya kebutuhan untuk berinteraksi atau berkomunikasi. Hal inilah yang mendorong manusia untuk dapat berkumpul, menjadi satu dengan orang lain di lingkungannya. Kumpulan manusia inilah yang disebut dengan kelompok sosial. Kelompok sosial adalah bentuk keterikatan manusia dengan orang lain dan lingkungannya, saling berinteraksi sehingga melahirkan rasa kebersamaan, kesatuan, dan saling memiliki. Ada berbagai macam bentuk kelompok sosial, salah satunya adalah komunitas.

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, lalu dapat diturunkan dari kata *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Menurut Kun Maryati, komunitas adalah suatu kelompok sosial di mana para anggotanya mempunyai tujuan, kebutuhan, kepercayaan, perasaan, dan kondisi lain yang sama. Sedangkan menurut Kertajaya Hermawan, komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang

seharusnya, di mana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan minat.³⁴

Sehingga dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah suatu perkumpulan yang dimana memiliki banyak organisme sosial yang terdiri dari beberapa orang yang mempunyai ketertarikan dan tempat tinggal yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko, dan jumlah kondisi lain yang serupa.³⁵ Menurut Mac Iver dalam Mansyur, *community* diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial atau sebagainya. Lahirnya komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal yaitu lokalitas dan *sentiment community*.³⁶

³⁴ Maryati and Ariawan, *Seri Pendalaman Materi Sosiologi Untuk SMA/MA*, h. 61.

³⁵ Ambar Kusumastuti, "Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 35, <http://eprints.uny.ac.id/12758/1/skripsiPDF.pdf>.

³⁶ Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa Dan Kota* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h. 80.

Menurut Mac Iver dalam Soerjono Soekanto, ada beberapa unsur dalam komunitas, yaitu:

- a. Seperasaan
Unsur perasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan.
- b. Sepenanggungan
Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran anggota kelompok akan peran dan tanggungjawab nya masing-masing.
- c. Saling memerlukan
Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan antar anggota komunitas baik secara fisik maupun psikis.

2. Konsep Komunitas

Menurut Montagu dan Matson dalam Ambar Sulistiyani, terdapat sembilan konsep komunitas dikatakan baik, yaitu:³⁷

- a. Interaksi antar anggota komunitas berdasarkan hubungan pribadi dan kelompok
- b. Komunitas memiliki kewenangan dalam mengelola kepentingan dan bertanggung jawab atas hal itu
- c. Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan permasalahan di dalam kelompok
- d. Pemerataan pembagian kekuasaan
- e. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi demi kepentingan bersama
- f. Komunitas memberi nilai pada anggota
- g. Adanya keanekaragaman dan perbedaan pendapat
- h. Kepentingan dalam pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat mungkin
- i. Adanya konflik dan pemecahan masalah yang mengakibatkan konflik

Kemudian untuk melengkapi kebaikan sebuah komunitas, perlu ditambahkan empat kompetensi, yaitu:³⁸

- a. Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas
- b. Menentukan tujuan dan prioritas yang ingin dicapai
- c. Kemampuan menemukan dan menyetujui cara mencapai tujuan

³⁷ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 81.

³⁸ Ibid., h. 82.

- d. Kemampuan bekerja sama dalam tim secara rasional demi mencapai tujuan

Kekuatan dalam suatu komunitas terletak pada adanya kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan sosial, yang biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang, budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Selain itu, komunitas biasanya diikat secara fisik oleh batas geografis atau lokasi masing-masing anggota komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam merespon kemampuan kelompoknya.

3. Bentuk-bentuk Komunitas

Dalam kaitan komunitas yang di artikan sebagai paguyuban atau *gameinschaft*, dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan bersama di mana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal, biasanya ditemui dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga, dan sebagainya.³⁹

Menurut Tonnie dalam Soekanto, bentuk-tipe komunitas ada beberapa macam, yaitu:⁴⁰

- a. *Gameinschaft by blood*, hubungan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan
- b. *Gameinschaft of please*, hubungan yang didasarkan pada kesamaan geografis atau tempat tinggal
- c. *Gameinschaft of mind*, hubungan yang didasarkan pada kesamaan pemikiran atau ideologi

³⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 128.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 130.

Sementara itu, menurut Mac Iver dalam Mansyur, keberadaan keberagaman dalam suatu kelompok mengakibatkan komunitas terdiri menjadi dua bentuk, yaitu:⁴¹

- a. *Primary group*, hubungan antar anggota komunitas lebih intim, jumlah anggota terbatas, dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, Contohnya keluarga, pertemanan, guru-murid, dan sebagainya.
- b. *Secondary group*, hubungan antar anggota tidak intim, anggota komunitas tidak terbatas atau sangat banyak, dan dalam jangka waktu relatif singkat. Contohnya perkumpulan se-profesi, perkumpulan minat/hobi, dan sebagainya.

Sehingga, dari berbagai bentuk komunitas yang sudah dijabarkan di atas, Komunitas Roemah Baling termasuk kedalam bentuk *gemeinschaft of mind* di mana setiap anggota kelompok memiliki ideologi atau pemikiran yang sama, tidak memiliki ikatan darah dan tempat tinggal. Setiap anggota memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membudayakan minat baca dan memperkenalkan literasi pada masyarakat Kota Palembang. Selain itu, komunitas ini juga termasuk kedalam *secondary group* di mana setiap anggota memiliki kesamaan minat.

C. Peran

1. Pengertian Peran

Membicarakan tentang peran, sangat banyak ditemui di kehidupan sehari-hari seperti peran seorang ayah dalam keluarga, peran guru dalam sekolah, peran dokter dalam dunia kesehatan, peran aktor dalam sebuah drama, dan sebagainya. Menurut Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari

⁴¹ Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa Dan Kota*, h. 80.

status sosial atau kedudukan yang dimilikinya, artinya ketika seseorang dapat melaksanakan kewajibannya dan mendapatkan haknya maka dikatakan orang tersebut telah menjalankan perannya.⁴² Sedangkan menurut Dewi Wulan Sari yang dikutip Muhammad Dicky Kurniawan mengatakan peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴³

Sehingga dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdiri dari status atau kedudukan seseorang yang melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya sesuai dengan kedudukannya di suatu kelompok. Peran berhubungan dengan pekerjaan seseorang, yang diharapkan menjalankan kewajiban sesuai dengan peran apa yang dijalankannya. Peran sama saja dengan memainkan *role*, tugas, dan kewajiban yang diharapkan di lingkungan masyarakat. Harapan-harapan yang dikenakan merupakan imbalan dari norma-norma sosial, dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan ini ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, dengan begitu maka kewajiban yang kita jalankan harus sesuaidengan apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Hubungan sosial yang ada di masyarakat adalah perpaduan hubungan antara peran-peran individu dalam masyarakat. Selain itu peranan itu sendiri

⁴² Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 243.

⁴³ Muhammad Dicky Kurniawan, "Peran Komunitas PKUVIDGRAM Dalam Meningkatkan Kreatifitas Pengguna Instagram Di Kota Pekanbaru" Vol. 6, Ed. I, JOM FISIP (2019), <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/22805/22073>.

diatur oleh norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Soerjono Soekanto bahwa peran mencakup tiga hal yaitu:⁴⁴

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, berarti peran mencakup rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting yang bagi struktur sosial masyarakat

Sehingga dapat dikatakan bahwa peran yang diemban oleh seorang individu dilakukan berdasarkan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar dan struktur sosial.

2. Peran Komunitas

Menurut M. Noor Poedjanani yang dikutip Ambar, peran komunitas antara lain:⁴⁵

1. Tempat *Coming Out*

Berarti siap keluar, maksudnya bahwa setiap anggota yang tergabung dalam komunitas berarti telah siap untuk *coming out* di dalam komunitas maupun di luar lingkungan komunitasnya. Setiap anggota mampu membaur dengan masyarakat.

2. Tempat Tukar Informasi

Komunitas merupakan tempat menginformasikan isu, berita, gosip, gaya hidup, dan sebagainya. Setiap anggota kelompok dapat menyampaikan informasi yang ia dapatkan kepada anggota lainnya.

3. Menunjukkan Eksistensi

Dengan gaya komunitas, anggotanya berusaha menunjukkan identitas diri dan eksistensi anggota komunitas di lingkungannya.

4. Tempat Untuk Saling Menguatkan

Komunitas merupakan tempat untuk saling menguatkan, apa yang mereka jalani itu rasional, normal bahwa mereka tidak sendiri ada banyak orang yang memiliki kesamaan sehingga jika satu komunitas mendapat tekanan dari pihak lain maka anggotanya akan saling menguatkan.

⁴⁴ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 131.

⁴⁵ Kusumastuti, "Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta," h. 39.

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada peran yang dijalankan oleh anggota dalam sebuah komunitas. Adapun peran dari komunitas adalah untuk membentuk suatu kelompok yang memiliki kesamaan dalam bidang tertentu dan memiliki tujuan yang sama, dan melakukan perannya demi mencapai tujuan bersama. Jika ditinjau dari sudut organisasi maupun komunitas, maka peran dikatakan sebagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam suatu organisasi maupun kelompok.

Komunitas Roemah Baling memiliki peran dalam menumbuhkan minat baca dan membudayakan membaca di lingkungan masyarakat, khususnya di Kota Palembang. Maka penelitian ini akan melihat apakah komunitas ini sudah menjalankan perannya. Untuk mengukur sejauh mana peran yang dijalankan, dapat dilihat dari apa saja upaya yang dilakukan anggota Komunitas Roemah Baling dalam rangka menumbuhkan minat baca anak, dan respon atau tanggapan yang diberikan masyarakat sekitar taman TVRI terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan.

BAB III

PROFIL KOMUNITAS ROEMAH BACA KELILING (BALING)

KOTA PALEMBANG

A. Sejarah Komunitas Roemah Baca Keliling

Komunitas Roemah Baca Keliling atau yang disingkat Roemah Baling merupakan komunitas yang bergerak dan berfokus di bidang literasi dan membudayakan gerakan membaca. Komunitas Roemah Baling dibentuk pada 22 Januari 2017 dan diresmikan pada 14 Februari 2017 oleh Virgiawan Listanto, salah satu pendiri Ormas Ogan Ilir. Komunitas ini didirikan atas pandangan yang memperlihatkan kondisi minat baca masyarakat Indonesia yang sangat rendah. Hal ini berdasarkan studi *“Most Littered National in The World”* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016. Hasil studi menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara dalam bidang minat baca.⁴⁶ Selain itu, hasil survey UNESCO (*United Nation Education Society and Cultural Organization*) pada tahun 2011, menemukan fakta bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia berkisar antara 0,001 di mana artinya, dari seribu penduduk Indonesia hanya ada satu orang yang memiliki minat baca tinggi.⁴⁷

Dengan melihat kondisi minat baca masyarakat Indonesia, khususnya Kota Palembang yang sangat rendah, selain itu sedikitnya keberadaan taman baca dan mulai banyaknya ruang terbuka atau taman yang dapat dimanfaatkan untuk

⁴⁶ Gewati, “Minat Baca Indonesia Ada Di Urutan Ke-60 Dunia.”

⁴⁷ Iwan Sahrudin, “Hubungan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Madrasah Aliyah PPI 112 Bogor” Vol. 3, No. 2, *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* (2013): h. 10, <https://jurnal.makmalpendidikan.net/index.php/JPD/article/view/49/40>.

membaca ruang baca, maka dibentuklah Komunitas Roemah Baling ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 15 Februari 2020, menurut Diki Tri Aprianyah Putra selaku ketua Komunitas Roemah Baling, banyak persoalan yang menjadi alasan kurangnya minat baca. Mulai dari kurangnya ketersediaan buku hingga keberadaan perpustakaan dan ruang baca yang belum memadai sehingga masyarakat malas membaca.

Untuk saat ini minat baca masyarakat Palembang masih sangat kecil, akan tetapi dengan adanya ruang baca seperti Komunitas Roemah Baling ini, minat baca masyarakat diharapkan perlahan meningkat. Maka dari itu komunitas roemah baling mulai membuka taman baca di beberapa lokasi di Kota Palembang, seperti di Kambang Iwak, Taman Komplek TVRI, Sudirman Street, UNSRI Indralaya. Ruang baca di tengah keramaian ini menjadi solusi untuk membaca buku pada pembaca karena untuk ke perpustakaan terdapat kemungkinan keterbatasan waktu yang masyarakat miliki, tetapi apabila buku yang kita bawa mendekati mereka diharapkan minat untuk membaca berangsur-angsur naik.

B. Gambaran Umum Komunitas Roemah Baca Keliling

Pada awal berdirinya Komunitas Roemah Baling merupakan ide yang dikemukakan oleh para anggota Organisasi Masyarakat (Ormas) Ogan Ilir yang tergabung atas kesamaan minat mereka terhadap penyanyi legendaris Iwan Fals. Ormas pecinta Iwan Fals memiliki beberapa pilar yang membangun ormas tersebut yaitu Seni, Olahraga, Pendidikan, Agama dan Niaga, lalu disingkat

menjadi “SOPAN“. Salah satu pilar yang melatarbelakangi terbentuknya Komunitas Roemah Baling adalah pilar pendidikan.

Pilar pendidikan yang diinisiasi oleh Diki Tri Apriansyah Putra ini melihat dari rendahnya minat baca masyarakat khususnya kota Palembang, kurangnya lembaga sosial atau komunitas yang terfokus dalam menumbuhkan minat baca masyarakat, dan amanat yang terkandung dalam UUD 1945 yaitu “*Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*“. Salah satu komponen dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan menumbuhkan dan membudayakan minat membaca masyarakat, karena dengan membaca kita dapat mendapatkan pengetahuan dan informasi yang sangat berguna dalam kehidupan serta mencapai masyarakat yang melek informasi. Untuk itulah, Komunitas Roemah Baling didirikan dan berupaya dalam membudayakan minat baca masyarakat.

Dengan kerja keras para anggotanya yang tercatat mencapai 80 orang, Komunitas Roemah Baling terus berkembang hingga saat ini dan akan terus melakukan inovasi agar menjadi sebuah komunitas yang professional, dapat menebar kebermanfaatan dengan aksi nyata serta dapat menjadi komunitas yang mampu mencerdaskan masyarakat untuk terus giat membaca, dan menjadikan membaca sebagai budaya.

C. Visi dan Misi Komunitas Roemah Baling

1. Visi

“Meningkatkan budaya baca masyarakat kota Palembang dengan menghadirkan buku langsung di tengah-tengah masyarakat kota Palembang.”

2. Misi

- a. Membudayakan kebiasaan membaca masyarakat kota Palembang
- b. Mencerdarkan kehidupan bangsa
- c. Menjadikan buku sebagai sahabat
- d. Melestarikan budaya baca dengan menghadirkan buku di tengah-tengah masyarakat khususnya kota Palembang
- e. Mencerdaskan generasi penerus dengan membudayakan gemar membaca
- f. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan
- g. Menembus jendela dunia.

D. Tujuan Komunitas Roemah Baling

Komunitas Roemah Baling didirikan dengan berbagai tujuan, di antaranya :

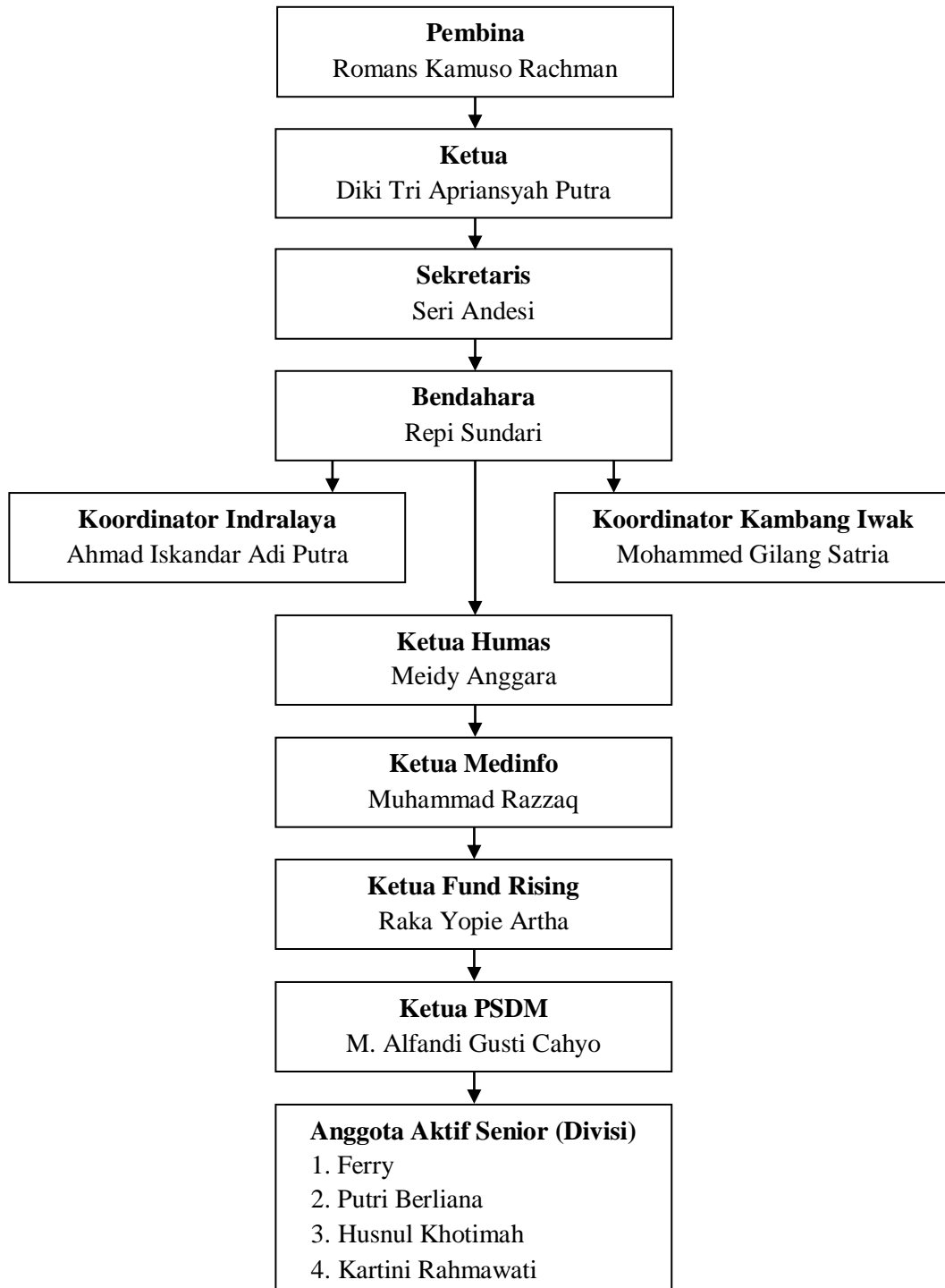
1. Mensyukuri atas nikmat dan karunia Allah SWT karena telah memberikan akal dan pikiran yang cerdas untuk kita gunakan membangun masyarakat yang cerdas dan berkualitas.
2. Menumbuhkan minat baca warga Indonesia, khususnya warga kota Palembang
3. Membudayakan literasi di tengah-tengah warga kota Palembang
4. Mendekatkan masyarakat dengan buku
5. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca
6. Memberikan anak-anak dan para kaum muda kegiatan bermutu lewat literasi
7. Membuka cakrawala dan jendela dunia

8. Menambahkan pengetahuan anak-anak, remaja sampai orang-orang tua
9. Membantu masyarakat mendapatkan referensi buku yang dicari
10. Menjauhkan para anak-anak dan pemuda dari hal-hal yang berbau negatif.

Selain itu, Komunitas Roemah Baling juga memiliki target inti yaitu dengan membuka ruang baca masyarakat untuk mendekatkan buku di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya ruang baca di taman kota diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat yang awalnya hanya sekedar ingin melihat-lihat kemudian tertarik untuk membaca buku-buku yang disediakan. Setelah membaca buku tersebut dapat memberikan stimulus bagi masyarakat untuk kembali dan membaca lagi ataupun bisa mencari dan membeli buku tersebut di toko buku.

E. Struktur Organisasi Komunitas Roemah Baca Keliling

Bagan 3.1
Struktur Organisasi



Sumber: Data Sekretaris Komunitas Roemah Baling

F. Uraian Tugas, Wewenang, dan Tanggung Jawab

Dilihat dari struktur organisasi, maka dapat diuraikan TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) dari masing-masing bagian, sebagai berikut:⁴⁸

1. Pembina

Pembina mempunyai tugas dan kewenangan sebagai penasihat dalam terselenggara kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan seluruh aktivitas yang akan dikerjakan langsung oleh anggota komunitas.

2. Ketua

a. Kewenangan: membuat dan mengesahkan seluruh keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan Komunitas Roemah Baling yang bersifat strategis melalui kesepakatan dalam forum rapat.

b. Tangung jawab: mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan organisasi dan program kerja dan mempertanggungjawabkan secara internal kepada komunitas.

c. Tugas: 1) Memimpin rapat-rapat rutin dan rapat-rapat harian; 2) Memelihara keutuhan dan kekompakan seluruh anggota Komunitas Roemah Baling; 3) Memberikan pokok-pokok pemikiran yang merupakan strategi dalam rangka pelaksanaan kegiatan peningkatan minat baca masyarakat kota Palembang; 4) Bersama-sama sekretaris dan bendahara merancang agenda mengupayakan pencarian dana dan penggalan sumber dana bagi aktivitas operasional dan program Komunitas Roemah Baling.

⁴⁸ Dokumentasi Komunitas Roemah Baling

3. Sekertaris

- a. Kewenangan: membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi bersama-sama ketua dalam bidang administrasi dan penyelenggaraan roda Komunitas Roemah Baling.
- b. Tanggung jawab: mengordinasikan seluruh penyelenggaraan roda Komunitas Roemah Baling bidang administrasi, tata kerja dan mempertanggungjawabkan kepada ketua.
- c. Tugas: 1) Bertanggungjawab untuk setiap aktivitas dibidang administrasi dan tat kerja Komunitas Roemah Baling; 2) Bersama ketua dan bendahara bekerja sama dalam pembuatan proposal pengajuan dana; 3) Mencatat keperluan yang dibutuhkan Komunitas Roemah Baling; 4) Melaksanakan pengelolaan administrasi kesektariatan dan melakukan koordinasi; 5) Menjaga solidaritas kepengurusan.

4. Bendahara

- a. Kewenangan: membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan Komunitas Roemah Baling bersama-sama ketua dalam keuangan organisasi.
- b. Tanggung jawab: mengordinasikan seluruh aktivitas pengelolaan keuangan Komunitas Roemah Baling dan mempertanggungjawabkan kepada ketua.
- c. Tugas: 1) Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja Komunitas Roemah Baling; 2) Membuat laporan dana masuk dan dana keluar; 3) Melaporkan kepada ketua dana masuk dan dana keluar; 4)

Bertanggungjawab atas management keuangan Komunitas Roemah Baling.

5. Koordinator Indralaya
 - a. Kewenangan: menyelenggarakan aktivitas lapak baca Komunitas Roemah Baling di wilayah UNSRI inderalaya.
 - b. Tanggung jawab: mengkoordinasikan kegiatan lapak baca Komunitas Roemah Baling di wilayah UNSRI Inderalaya.
 - c. Tugas: 1) Menjadwalkan kegiatan lapak baca Komunitas Roemah Baling di wilayah UNSRI Ideralaya; 2) Mengatur jalannya kegiatan lapak baca Komunitas Roemah Baling di wilayah UNSRI Inderalaya.
6. Koordinator Kambang Iwak
 - a. Kewenangan: menyelenggarakan aktivitas lapak baca Komunitas Roemah Baling di wilayah kambang iwak.
 - b. Tanggung jawab: mengkoordinasikan kegiatan lapak baca Komunitas Roemah Baling di wilayah kambang iwak.
 - c. Tugas: 1) Menjadwalkan kegiatan lapak baca Komunitas Roemah Baling di wilayah kambang iwak; 2) Mengatur jalannya kegfiatan lapak baca komunitas roemah baling di wilayah kambang iwak.
7. Ketua humas
 - a. Kewenangan: menjalin hubungan baik dan kerja sama dengan berbagai pihak, partner, atau komunitas lain yang berhubungan langsung maupun tidak langsung.

- b. Tanggung jawab: bertanggungjawab atas komunikasi dengan pihak-pihak dan divisi terkait.
 - c. Tugas: 1) Memberikan informasi tentang perkembangan komunitas yang cukup terhadap semua anggota komunitas; 2) Memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak lain dalam kaitan kebijakan komunitas; 3) Mengumpulkan informasi untuk kepentingan komunitas.
8. Ketua Medinfo
- a. Kewenangan: memberikan informasi dan publikasi mengenai Komunitas Roemah Baling kepada masyarakat umum.
 - b. Tanggung jawab: bertanggungjawab menghimpun, mengolah dan mempublikasikan informasi melalui media-media yang dimiliki oleh Komunitas Roemah Baling
 - c. Tugas: 1) Mengolah media yang dimiliki oleh Komunitas Roemah Baling baik media cetak maupun elektronik; 2) Memberikan informasi kegiatan Komunitas Roemah Baling kepada masyarakat umum dengan berbagai media; 3) Bekerjasama dengan seluruh anggota divisi medinfo dalam mengenalkan Komunitas Roemah Baling kepada masyarakat umum.
9. Ketua Fund Raising
- a. Kewenangan: mengkoordinasi proses pelaksanaan fund raising.
 - b. Tanggung jawab: menyusun proposal, melakukan presentasi, sosialisasi dan menyalurkan proposal kepada pihak donator.
 - c. Tugas: 1) Mengkoordinasikan penggalangan dana; 2) Mengkoordinasikan event organizer; 3) *Public relation, media relation*;

4) Kerjasama dengan seluruh anggota divisi *fund fising*; 5) Menjalin hubungan baik dan kerja sama dengan para donator baik donator individu maupun donatur instansi.

10. Ketua PSDM

- a. Kewenangan: menjadikan PSDM sebagai wadah pengembangan potensi kepridadian anggota-anggota yang berdaya saing dan bwedaya guna dengan tujuan menghasilkan anggota yang berkualitas serta kreatif adar dapat membawa roemah baling kearah yang lebih baik.
- b. Tanggung jawab: sebagai pemberdaya anggota, menjaga keutuhan anggota, pengakraban anggota, serta pengembangan kemampuan komunitas.
- c. Tugas: 1) Menyelenggarakan kegiatan yang bersifat pemberdaya dan pengembangan para anggota Komunitas Roemah Baling baik internal maupun eksternal; 2) Membangun dan membina kader-kader setiap anggota agar dapat menghasilkan kreatfitas yang berguna untuk kemajuan Komunitas Roemah Baling itu sendri; 3) Mengadakan sarana untuk sharing ilmu dan hal organisasi, dan *softskill* untuk penguatan komunitas dan loyalitas anggota Komunitas Roemah Baling.

G. Program-Program Komunitas Roemah Baca Keliling

a. Lapak Baca Keliling

Aktivitas Komunitas Roemah Baling dengan menyediakan lapak baca gratis bagi masyarakat kota Palembang. Tempat/lokasi berlangsungnya lapak baca disekitar taman-taman dan pusat keramaian kota Palembang yaitu:

1. Taman kambang Iwak
2. Taman POM IX (taman TVRI)
3. Jln. Jendral Sudirman
4. Monumen Perjuangan Rakyat Indoesia (Monpera)
5. Taman Wisata Alam Punti Kayu
6. Taman Universitas Sriwijaya Inderalaya.

Lokasi dan waktu kegiatan Komunitas Roemah Baling bersifat fleksibel dan berpindah-pindah yang disesuaikan dengan keadaan.





Gambar 3.1
Kegiatan Lapak Baca di Taman TVRI, Kambang Iwak, Pundi Kayu, dan UNSRI Indralaya

b. Tebar Virus Literasi

Tebar virus literasi, merupakan agenda bulanan komunitas roemah baling yang berisi tentang kunjungan dan terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat terbuka. Contohnya seperti kepanti asuhan, sekolah, kampung-kampung, pelosok-pelosok dan tempat-tempat lainnya. Kegiatan ini berisi tentang kampanye dan sosialisasi tentang pentingnya membaca dan berliterasi. Lalu ditambah dengan kegiatan-kegiatan edukatif lain seperti :

1. Mendongeng
2. Sulap
3. Games
4. Kelas kreatif
5. Belajar bahasa Inggris

Kegiatan ini merupakan aktivitas yang cukup diprioritaskan Komunitas Roemah Baling. Berikut tempat-tempat yang sudah dilaksanakan kegiatan TVL :

1. SD di kampung Al-Munawar

2. Desa Seri Bandung, Pemulutan bersama Sanggar Belajar FKIP UNSRI
3. Desa Talang Pangeran bersama Sanggar Belajar FKIP UNSRI
4. *Reading Day* di Rumah Belajar Ceria, kampung sungai pedado bersama baur kata
5. Pulau Salah Nama



Gambar 3.2.
Tebar virus literasi di Pulau Salah Nama dan Pemulutan

c. Donasi Buku

Buku Bergerak merupakan salah satu kegiatan roemah baling yang berisi tentang kegiatan pengumpulan buku setiap bulan. Buku tersebut tersebut tersbut nantinya akan dikirim ke TBM, Sekolah, Komunitas literasi dan para penggiat literasi diluar kota Palembang khususnya di pelosok-pelosok yang perlu mendapat perhatian khusus. Pelaksanaan kegiatan buku bergerak ini, senada dengan program pemerintah yang menggratiskan pengiriman buku setiap tanggal 17. Berikut nama-nama daerah yang telah menerima buku dari roemah baling ;

1. SMAN 1 Ilaga, Distrik Ilaga, papua
2. TBM di Banggai Laut, Sulawesi Tenggara

3. TBM di Bogor
4. TBM di pulau Bangka
5. TBM di NTT
6. TBM di Cirebon
7. Dan lain-lain.

H. Pembiayaan Kegiatan Komunitas Roemah Baling

Pembiayaan setiap kegiatan maupun untuk sarana dan prasarana kegiatan lapak baca Komunitas Roemah Baling merupakan swadaya dari setiap anggota (uang kas). Komunitas Roemah Baling juga menerima dana dari donator-donatur seperti CSR Bank Danamon dan dari sumbangan masyarakat yang sukarela ingin turut berpartisipasi dalam terselenggaranya kegiatan Komunitas Roemah Baling demi terciptanya masyarakat yang berbudaya baca.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui peran yang dilakukan komunitas Roemah baling dalam menumbuhkan minat baca dan mengetahui tanggapan atau respon masyarakat dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh komunitas ini. Penulis telah mendapatkan data-data dari pengelola dan masyarakat setempat (masyarakat sekitar taman TVRI), dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang ditampilkan adalah hasil reduksi yang merupakan proses pemilihan, pemusatan dan penyederhanaan data agar relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semi-terstruktur yaitu dimana pertanyaan diajukan secara lepas dengan narasumber sehingga dapat dilakukan penyempitan atau perluasan topik yang terkait dengan peran komunitas Roemah Baling. Adapun hasil penelitian yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

A. Upaya Peningkatan Minat Baca oleh Komunitas Roemah Baling

Komunitas Roemah Baling yang merupakan salah satu perkumpulan remaja yang berorientasi pada peningkatan literasi masyarakat telah menghadirkan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat.

Untuk itu perlunya dukungan dari lingkungan baik dari internal maupun eksternal untuk memberikan pemahaman dan contoh kepada anak-anak. Pihak yang ikut bertanggung jawab seperti orang tua, guru, pustakawan, pemerintah

bahkan perkumpulan orang atau yang biasa disebut dengan komunitas juga andil dalam mengembangkan berbagai cara untuk meningkatkan minat baca. Maka dari itu dengan adanya komunitas yang bergerak dibidang literasi diharapkan dapat memberikan dorongan terhadap meningkatnya minat baca masyarakat melalui kegiatan yang dibentuk oleh komunitas tersebut. Salah satu komunitas yang bergerak dibidang literasi khususnya di kota Palembang adalah Komunitas Roemah Baca Keliling atau yang lebih dikenal dengan nama Komunitas Roemah Baling.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Roemah Baling maka peneliti melakukan wawancara dengan pembina Komunitas Roemah Baling dan ketua Komunitas Roemah Baling pada tanggal 16 Februari 2020 di taman TVRI Palembang. Maka hasil dari wawancara terhadap Romans Kamuso Rachman, seorang pembina Komunitas Roemah Baling mengenai latar belakang dibentuknya komunitas ini adalah sebagai berikut :

“Roemah Baling dibentuk oleh salah satu divisi orang Indonesia (fans Iwan fals) dari divisi pendidikan yang bergabung di dalam Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) kemudian membentuk rumah baca yang pertama kali dibuka di Pagaram. Kemudian diteruskan di Kota Palembang daerah sudirman dan bergabung dengan komunitas lainnya. Dari situ lah mulai dikembangkan di berbagai tempat seperti di Unsri, Sudirman dan taman TVRI.”

Sama dengan apa yang diungkapkan oleh Diki Apriansyah, ketua Komunitas Roemah Baling, ia menyatakan :

“Ohh latar belakang, yo dari kesadaran para anggota kalau minat baca masyarakat Indonesia rendah sekali, jadi salah satu divisi dari LSM Iwan Fals ialah divisi pendidikan nah dari sinilah memprakasai bidang pendidikan khususnya literasi, awalnya itu kami belum melapak tapi kami donasi buku dulu ke Pagaram terus karna liat minat baca masyarakat Palembang itu rendah dan komunitas yang bergerak di bidang Literasi masih dikit dan

kurang aktif dari situlah kami mulai mengembangkan komunitas ini sampai sekarang.”

Dari hasil wawancara tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa latar belakang dibentuknya Komunitas Roemah Baling adalah hasil dari kesepakatan dari anggota divisi pendidikan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang kemudian dikembangkan secara terstruktur guna untuk menumbuhkan minat baca dalam diri anak-anak melalui kegiatan literasi khususnya di Kota Palembang.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Komunitas Roemah Baling dalam mencapai tujuan yang tidak lain adalah menumbuhkan minat baca pada diri anak-anak. Upaya-upaya tersebut diantaranya:

1. Lapak Baca

Kegiatan lapak baca dilakukan oleh anggota komunitas dengan cara menyediakan bahan bacaan berupa berbagai macam jenis buku yang bisa dibaca secara gratis oleh masyarakat. Selain itu buku-buku ini juga bisa dipinjam selama paling lama satu minggu.

Lapak baca biasanya dilakukan di ruang terbuka, seperti di taman. Penggunaan taman ini disebabkan oleh kemudahan jangkauan oleh masyarakat sehingga mereka dapat memanfaatkan taman bukan hanya untuk wahana bermain, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana edukasi bagi anak-anaknya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Diki Apriansyah selaku ketua Komunitas Roemah Baling bahwa:

“Lapak baca tu lapak an buku yang digelar di taman, kami lesehan dan diadakan setiap minggunya, biasanya di lapak itu kami adain di taman, jadi dekat dengan masyarakat, terus anak-anak di taman nggak cuma

main, tapi bisa belajar juga. Kami menyediakan berbagai macam buku yang bisa di baca secara gratis oleh pengunjung”

Selanjutnya hal yang sama dikatakan oleh Seri Andesi, sekretaris Komunitas Roemah Baling terkait dengan koleksi yang disuguhkan ketika menggelar lapak baca, ia mengatakan :

“Kami memiliki berbagai macam koleksi buku, dari anak usia dini kayak buku mengenal huruf, angka, warna. Yang pasti sih kami sediain buku dongeng atau cerita bergambar ya, karena kan anak-anak lebih tertarik dengan buku cerita yang banyak gambar nya. Terus buku mewarnai juga ada, karena kan lapak ini bukan cuma untuk baca, tapi kami juga sediain buku mewarnai jadi anak-anak gak bosan. Nah untuk koleksi dewasa, kami ada novel berbagai gendre, majalah, komik, sampe buku umum berbagai subjek. Biasanya kami selalu perbarui koleksi setiap bulan, jadi masyarakat yang dateng nggak bosan”

Lalu, pengelola Roemah Baling, Romans Kamuso Rachman menambahkan tentang harapan yang ingin dicapainya dengan adanya lapak baca ini. Ia mengatakan:

“Harapan kami membentuk lapak baca, untuk mengajak anak-anak mengenal buku namu dengan cara yang asik yaitu hadir di taman bermain mereka, jadi selain mereka bermain mereka juga bisa membaca buku sehingga secara tidak langsung kami menanamkan kecintaan mereka pada buku, dan untuk para orang tua diharapkan lebih peka terhadap kebutuhan anak akan bacaan”

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hadirnya lapak baca mempunyai dua tujuan utama yaitu menjadikan taman sebagai wahana edukatif yang memadukan proses belajar mengajar sekaligus bermain dan melatih kepekaan dan keaktifan para orangtua untuk menyadari pentingnya membaca.

Kegiatan lapak baca yang dilakukan oleh Komunitas Roemah Baling ini bisa disebut dengan metode jemput bola. Di mana mereka langsung mendatangi warga setempat biasanya warga berkumpul dengan membawa

bahan pustaka, sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya kegiatan. Metode jemput bola dapat dikatakan efektif karena sasaran dari program akan lebih cepat tercapai, artinya dengan lapak baca di taman, tujuan komunitas untuk menumbuhkan minat baca pada anak akan lebih mudah dilakukan. Selain itu juga memudahkan warga yang tidak memiliki waktu lebih untuk mengajak anak-anaknya ke perpustakaan umum.

2. Tebar Virus Literasi

Tebar virus literasi ini merupakan agenda bulanan Komunitas Roemah Baling yang berisi kunjungan di tengah tengah masyarakat seperti ke panti asuhan, ke sekolah dan lain sebagainya. Kegiatan ini, berisi sosialisasi pentingnya membaca. Berbagai kegiatan yang bisa dilakukan yaitu mendongeng, sulap, mewarnai dan lain sebagainya.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada Diki Apriansyah, ketua Komunitas Roemah Baling, ia mengatakan :

“kami mengadakan kegiatan seperti belajar mengajar disuatu tempat yang bisa dikatakan terpencil dan minim pendidikan disana kami melakukan kegiatan seperti mendongeng, membuat lapak baca, game kreatif dan sebagainya”

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Seri Andesi, sekretaris Komunitas Roemah Baling, ia mengatakan :

“sebar virus literasi ini biasanya kami isi dengan mendongeng dikarenakan dongeng jadi salah satu media untuk menumbuhkan minat baca jadi salah satu anggota kami akan mendongeng dihadapan anak-anak. Nah, dengan ini diharapkan anak-anak akan tertarik dengan cerita dan kemudian memunculkan keinginan mereka untuk membaca cerita”

Selain itu, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kegiatan Tebar Virus Literasi ini maka peneliti juga melakukan wawancara terhadap Ibu Anis, salah satu masyarakat Desa Pulau Salah Nama, ia mengatakan :

“seneng nian kami apolagi anak-anak kalo ado komunitas yang dateng terus buat kegiatan pendidikan di sini. Apolagi membaca, biso dikatoke di sini anak-anak tu jarang nian baco buku, mano kurang jugo buku-buku bacaan buku cerito yang memang untuk anak-anak. Itula kami beharap semoga ado lagi kegiatan yang cak ini.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tebar virus literasi ini adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara *Tour* keberbagai tempat pelosok yang biasanya diisi dengan kegiatan mendongeng dan *games* interaktif guna melatih munculnya minat baca pada anak.

Salah satu cara praktis dalam menumbuhkan minat baca pada anak dan mudah diterima oleh anak yaitu melalui dongeng. Mendongeng atau menceritakan sebuah cerita dalam buku maupun dengan cerita lisan hasil karya si pendongeng, dapat menambah kegemaran anak untuk membaca dan rasa ingin tahu yang lebih terhadap suatu cerita. Selain itu, imajinasi dan daya ingat anak juga akan berkembang.⁴⁹ Dengan membaca yang diawali dengan mendongeng, akan membuat anak lebih antusias untuk membaca. Hal inilah yang mendasari Komunitas Roemah Baling melakukan kegiatan mendongeng kepada anak-anak yang hadir, baik di lapak baca maupun di kegiatan-kegiatan besar.

⁴⁹ Siti Humairoh Awalia, “Peran Komunitas Baca Pandeglang (KBP) Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Storytelling” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), h. 13, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37933/1/SITI%20HUMAI%20ROH%20AWALIA%20M-FAH.pdf>.

3. Donasi Buku

Kegiatan doansi buku berisi tentang kegiatan pengumpulan buku setiap bulan karena buku yang dimiliki Roemah Baling selalu bertambah sedangkan ruangan yang dimiliki terbatas, oleh karena itu sebagian buku akan disumbangkan ke taman baca sekolah, komunitas literasi, di luar kota Palembang khususnya dipelosok daerah.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada Diki Apriansyah, ketua Komunitas Roemah Baling, ia mengatakan :

“kito biasonyo dapet undangan dari pusda bahwa mereka mengadakan donasi buku untuk para komunitas, kadang jugo kito dapet dari hadiah dri wong entah dari dalem kota galak jugo dri luar kota”

Sama hal nya dengan yang disampaikan oleh Seri Andesi, sekretaris Komunitas Roemah Baling, ia mengatakan :

“donasi buku ini samo be kami ngasih buku ke komunitas lain yang masih membutuhkan koleksi lebih banyak tujuannya agar di tempat pelosok juga mendapatkan bahan bacaan yang cukup”

Maka dari itu dapat dipahami bahwa donasi buku yang dilakukan oleh Komunitas Roemah Baling bertujuan untuk memperluas jangkauan virus literasi dan untuk membantu daerah daerah pelosok yang membutuhkan bahan bacaan sehingga anak-anak akan lebih bersemangat dalam membaca buku.

Donasi buku adalah kegiatan yang susah sering dilakukan oleh pemerintah lembaga, instansi, organisasi, perpustakaan, bahkan para penggiat literasi. Mengingat masih banyak daerah di pedalaman Indonesia yang masih minim bahan bacaan, sedangkan akses menuju sumber informasi seperti

perpustakaan sangatlah jauh. Oleh karena itu, program donasi buku ini dilakukan agar daerah pedalaman juga bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan. Hal ini diperkuat dengan tujuan negara yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Berarti semua orang, tidak terbatas wilayah, golongan, suku, gender, agama, memiliki hak yang sama atas ilmu pengetahuan dan wawasan yang bisa didapatkan melalui membaca buku.

4. Bekerja Sama dengan Komunitas Lain

Bekerja sama dibidang literasi dilakukan agar dapat memperluas jaringan literasi dan biasanya program kerja yang dijalankan lebih besar sarannya. Dengan bergabungnya dua komunitas atau lebih akan terasa mudah dalam merealisasikan kegiatan peningkatan minat baca. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Diki Apriansyah,

“kerjasama kami jika mengadakan kegiatan besar kami butuh jaringan yang besar juga sehingga, cakmno e saling ketergantungan seandainya butuh pendongeng, kami kerjo samo pendongeng dri komunitas lain begitu pula sebaliknya”

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Seri Andesi, Sekretaris Komunitas Roemah Baling, ia mengatakan :

“kerjasama yang dimaksud disini adalah kerjasama yang dibuat antara komunitas satu dengan komunitas yang lainnya untuk mengadakan kegiatan yang lebih besar lagi dan mempererat tali silaturahmi sesama komunitas”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komunitas Roemah Baling dalam melakukan perannya dalam berkegiatan tidak hanya selalu dilakukan sendiri, akan tetapi juga berkolaborasi dengan komunitas lain agar masyarakat tidak

merasa jenuh atau bosan dengan kegiatan yang itu itu saja. Maka dengan bekerjasama akan menghasilkan kegiatan yang lebih inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Diki Apriansyah, ketua Komunitas Roemah Baling, ia menyebutkan bahwa komunitas ini sudah beberapa kali melakukan kegiatan yang bekerjasama dengan komunitas lain. Beberapa komunitas yang pernah melakukan kerjasama menyelenggarakan kegiatan bersama Komunitas Roemah Baling, antara lain:

1. Sanggar Belajar KM FKIP UNSRI
2. Sobat Literasi Jalanan
3. Komunitas TPA
4. Library Science Community (LSC)
5. Rumah Baca Ceria
6. Komunitas Generasi Literat Palembang
7. Kampung Dongeng Sumsel
8. Gerakan Literasi
9. Sriwijaya Membaca
10. Forum Lingkar Pena Palembang

Selain itu, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kerjasama ini maka peneliti juga melakukan wawancara terhadap Nadia, salah satu anggota Sanggar Belajar KM FKIP UNSRI. Ia mengatakan :

“Iyo, kami pernah buat kegiatan di Desa Seri Bandung, Pemulutan. Jadi kegiatan itu diisi dengan dongeng, belajar membaca, menghitung, terus menggambar jugo, pokoknya kegiatan yang biso asah kreatifitas anak terus jugo munculin minat baca mereka. Dengan kerjasama cak ini

emang lebih mudah, relawan nyo nambah, koleksi buku nyo nambah, dana nyo jugo ikut nambah, jadi enteng terus jugo nambah relasi dan kawan”

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.⁵⁰ Dengan kerjasama maka akan meringankan beban tugas yang dipikul oleh masing-masing anggota. Biasanya dengan kerjasama tujuan yang diharapkan dari kegiatan akan cepat tercapai. Inilah yang diharapkan dari Komunitas Roemah Baling dalam melakukan kerjasama.

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perannya untuk menumbuhkan minat baca anak, maka Komunitas Roemah Baling telah melakukan berbagai upaya dalam bentuk program kegiatan yang rutin dilakukan. Upaya tersebut yaitu mengadakan lapak baca, tebar virus literasi (mendongeng), donasi buku, dan kerjasama dengan komunitas lain.

B. Respons Masyarakat terhadap Kegiatan Komunitas Roemah Baling

Untuk melihat apakah upaya-upaya yang dilakukan oleh komunitas Roemah Baling ini dapat menumbuhkan minat baca pada anak, penulis juga melakukan pengambilan data kepada masyarakat khususnya pada orang tua dari untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam mengenai peran dari komunitas tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Roemah Baling dan menjadi kegiatan yang paling sering dilakukan yaitu lapak baca dan mendongeng. Dari

⁵⁰ Maryati and Ariawan, *Seri Pendalaman Materi Sosiologi Untuk SMA/MA*, h. 29.

kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan minat baca bagi anak, khususnya anak-anak yang sedang bermain di taman TVRI, Palembang. Lapak baca taman TVRI di lakukan secara rutin pada hari minggu sore. Saat-saat anak sedang bermain di taman, menjadi strategi tersendiri bagi komunitas ini untuk menggelar buku-buku bacaan. Dengan hadirnya lapak baca ditengah-tengah taman, bisa menarik perhatian anak-anak yang sedang bermain, selain itu para ibu yang sedang menemani anak nya bermain juga bisa mengajak anaknya untuk membaca di lapak baca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2020 terhadap Ibu NA, seorang ibu rumah tangga sudah sering mengunjungi lapak baca Roemah Baling di taman TVRI. Ia mengatakan :

“pernah dong, biasanya setiap minggu memang ke taman sama anak saya. Ajak main sambil kasih makan. Terus sudah makan baru ajak baca ke lapak”

Begitupula yang dikemukakan oleh Ibu JS, ia mengatakan :

“sering sih, karena memang setiap minggu kalo nggak ada acara, saya pasti ajak anak saya untuk main ke taman, tidak hanya main tapi saya ajak ke lapak bukunya Roemah Baling ini dan buku nya bagus-bagus untuk dibaca anak”

Sama hal nya yang dikemukakan oleh Ibu AR, ia mengatakan :

“iya pernah, tapi awalnya anak saya kesana cuma untuk liat-liat aja, bukan untuk baca buku, terus oleh kakak anggotanya malah diajak baca buku, dibacain buku apa yang anak saya mau”

Dilihat dari hasil wawancara dengan tiga orang informan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah mengenal Komunitas Roemah Baling bahkan memanfaatkan lapak baca dengan mengajak anak-anak nya untuk membaca buku yang telah disediakan. Dengan sering mengajak anak membaca ke lapak,

diharapkan akan tertanam di dalam diri anak jika membaca itu mengasyikkan, dengan membaca mereka mendapatkan pengetahuan baru, dan untuk mengasah daya kreativitas anak.

Lalu, untuk melihat peran yang telah dilakukan oleh komunitas ini, maka peneliti kembali menanyakan kepada ketiga informan perihal perubahan apa yang terjadi pasca mengikuti kegiatan komunitas Roemah Baling di Taman TVRI Palembang:

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu NA, ia mengatakan :

“kalo kemarin sih pulang dari situ anak saya cuma mintak beliin buku baru yang sama kayak di bacain sama kakak-kakak kemarin jadi dia minta beliin buku baru sama ayahnya tapi karna ayahnya sibuk jadi belum sempet beli buku jadi pas minggu depannya di ajak kesini lagi“

Begitupula yang dikemukakan oleh Ibu JS, ia mengatakan :

“emmmhh kalo mau baca lagi tu enggak terlalu yah tapi setelah dia pulang dari sini sepanjang hari si anak selalu mempertanyakan apa yang dia lakukan saat ditaman TVRI kemarin namanya juga anak-anakkan yah kalo soal bermain dan belajar pasti lebih keinget yang mainnya hehe tapi tetep dalam kadar positif kok”

Sama halnya yang dikemukakan oleh Ibu AR, ia mengatakan :

“iya embh ada sih dia mau baca baca lagi contohnya kayak kmren kepo banget sama dongeng yang lainnya kan minggu kmren kan dia denger dongeng tuh jadi kepo lagi sama cerita-cerita lainnya yaudah deh ibunya bingung jadi tak kasi youtube ajah”

Dilihat dari hasil wawancara dengan tiga orang informan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak dari orang tua yang memanfaatkan kegiatan Komunitas Roemah Baling lumayan menunjukkan sisi positif dari kegiatan tersebut, hal ini dapat dilihat dari respon orang tua mengenai anaknya yang ketagihan akan cerita lain dari dongeng yang disampaikan dengan begitu kita dapat menarik kesimpulan

bahwa upaya yang dilakukan anggota komunitas ini cukup menunjukan perannya untuk menumbuhkan minat baca pada anak.

Jika dihubungkan dengan teori Lamb dan Arnold, yang mengungkapkan upaya yang dapat menumbuhkan minat baca dapat berasal dari faktor sosial atau lingkungan sosial, maka Komunitas Roemah Baling sudah berperan dalam menumbuhkan minat baca pada diri anak dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi seperti lapak baca, mendongeng, donasi buku. Selain itu, dapat dilihat dari respon masyarakat terhadap kegiatan Komunitas Roemah Baling yang dapat dikatakan sangat positif dalam peningkatan minat baca anak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Komunitas Roemah Baling dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak di Taman TVRI, maka dapat ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dalam melakukan perannya untuk menumbuhkan minat baca anak, maka Komunitas Roemah Baling telah melakukan berbagai upaya dalam bentuk program kegiatan yang rutin dilakukan. Upaya tersebut yaitu mengadakan lapak baca, tebar virus literasi (mendongeng), donasi buku, dan kerjasama dengan komunitas lain. Fenomena yang terlihat di sini bahwa untuk menumbuhkan bahkan meningkatkan minat baca haruslah di mulai sejak anak usia dini, penanaman minat baca tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja, namun peran lingkungan sosial di mana anak tumbuh juga berpengaruh terhadap minat baca anak. Di sini komunitas Roemah Baling telah melakukan perannya sebagai faktor eksternal/lingkungan sosial dalam meningkatkan minat baca anak dengan hadir langsung di tengah-tengah masyarakat.
- 2) Komunitas Roemah Baling sudah berperan dalam menumbuhkan minat baca pada diri anak dengan melihat dari respon positif masyarakat sekitar taman TVRI yang terlihat antusias dengan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas. Masyarakat bisa bermain sekaligus belajar dalam waktu bersamaan dan tanpa perlu mengeluarkan biaya. Dengan berdasar pada antusias masyarakat dalam

mengikuti kegiatan Komunitas Roemah Baling perlahan-lahan dapat meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya anak-anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas dengan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa solusi yang bisa disarankan peneliti kepada Komunitas Roemah Baling agar lebih berperan lebih maksimal lagi, yaitu:

1. Semua anggota Komunitas Roemah Baling diharapkan bisa terlibat dalam setiap kegiatan. Agar tercapainya misi dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang dapat terselenggara disemua wilayah Kota Palembang.
2. Adanya penambahan sarana dan prasarana seperti contohnya tenda untuk mengantisipasi ketika terjadi perubahan cuaca seperti turun hujan. Penambahan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk menarik minat baca masyarakat Kota Palembang kemudian masyarakat merasa betah mengunjungi lapak baca Komunitas Roemah Baling.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas topik yang sama dengan penelitian ini, bisa menghitung atau mengukur seberapa besar persentase peran yang dilakukan oleh komunitas ini.

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

- Adib, Helen Sabera. *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noer Fikri Offset, 2016.
- Basuki, Sulistyono. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Darmono. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Mansyur, Cholil. *Sosiologi Masyarakat Desa Dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional, 1997.
- Maryati, Kun, and S.R. Ariawan. *Seri Pendalaman Materi Sosiologi Untuk SMA/MA*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Mudjito. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2002.
- NS, Sutarno. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto, 2008.
- Perpustakaan Nasional RI. *Kajian Pembudayaan Kegemaran Membaca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011.
- Richard, West, and Lynn H Turner. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Septiyantono, Tri. *Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Yulia, Anna. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005.

Karya Ilmiah :

Asrianto. “Peran Komunitas Sokola Kaki Langit Dalam Membina Anak Usia Sekolah Di Bonto Manai Kabupaten Maros.” Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2018. <http://eprints.unm.ac.id/11724/1/JURNAL.pdf>.

Awalia, Siti Humairoh. “Peran Komunitas Baca Pandeglang (KBP) Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Storytelling.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37933/1/SITI%20HUMAIROH%20AWALIA%20M-FAH.pdf>.

Dwiyantoro. “Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Masyarakat.” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol. 7, No. 1 (2019). <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/14430/10522>.

Gewati, Mikhael. “Minat Baca Indonesia Ada Di Urutan Ke-60 Dunia.” *Kompas*, August 29, 2016. <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia?page=all>.

Hajar, Sitti. “Peran Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampong Dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Di Malua Kabupaten Enrerang.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1886/1/Sitti%20Hajar.pdf>.

Hamjani, Syahrul. “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Borongtala Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017AD.

Hidayanto, Juniawan. “Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.” Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013. Accessed February 7, 2020. <https://lib.unnes.ac.id/17155/1/1201408034.pdf>.

Kurniawan, Muhammad Dicky. “Peran Komunitas PKUVIDGRAM Dalam Meningkatkan Kreatifitas Pengguna Instagram Di Kota Pekanbaru” Vol. 6, Ed. I. *JOM FISIP* (2019). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/download/22805/22073>.

- Kusumastuti, Ambar. "Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. [http://eprints.uny.ac.id/12758/1/skripsiPDF .pdf](http://eprints.uny.ac.id/12758/1/skripsiPDF.pdf).
- Rahardjo, Mudjia. "Jenis Dan Metode Penelitian Kualitatif," 2010. <https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>.
- Sahrudin, Iwan. "Hubungan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Madrasah Aliyah PPI 112 Bogor" Vol. 3, No. 2. Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa (2013). <https://jurnal.makmalpendidikan.net/index.php/JPD/article/view/49/40>.
- Septiani, Anggi. "Peranan Komunitas Jendela Dalam Meningkatkan Minat Baca Untuk Anak Kurang Mampu (Studi Kasus Di Komunitas Jendela Jakarta Cabang Serpong, Tangerang Selatan)." Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2016. <http://repository.unj.ac.id/634/1/SKRIPSI%20ANGGI%20SEPTIANI.pdf>.

RIWAYAT HIDUP



Bernama lengkap Husnul Khotimah dan akrab disapa unun, unul, inul. Anak kelima dari lima bersaudara ini lahir di Palembang pada 17 Maret 1998. Ayah bernama Nyoman dan Ibu bernama Kaidah. Beralamat tinggal di Jln. Pesantren SMB II Talang Jambe RT 21 RW 06 Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Pada tahun 2003 di TK SMB. Lalu pada tahun 2004 melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 155 Palembang. Tahun 2010 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 11 Palembang dan lulus di tahun 2013. Tahun 2013 bersekolah di SMA Negeri 21 Palembang dan lulus pada tahun 2016. Lulus SMA, melanjutkan pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang di prodi Ilmu Perpustakaan. Alhamdulillah, berhasil menyelesaikan studi S1 pada tahun 2020.

Mempunyai hobi dekorasi dan tertarik dengan pernak pernik yang lucu. Menyukai bunga anggrek dan pohon ketapang. Memiliki impian untuk membesarkan nama Bantu Dekor hingga keseluruhan Indonesia. Bisa dihubungi pada alamat email husnuldekor@gmail.com atau facebook (Husnul Khotimah) dan instagram (@husnul173 dan @bantudekorr).

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B- 195 /Un.09/IV.1/PP.01/02/2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**

- MENIMBANG**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga Ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
 3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan *a.n. Husnul Khotimah*, tanggal, 12 Desember 2020
- MENGINGAT :**

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 390 tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep. Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama : Menunjuk Saudara:

N A M A	N I P	Sebagai
Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum	19710727 199703 2 005	Pembimbing I
Misroni, S.Pd.L., M.Hum	19830203 201403 1 001	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Saudara:

N a m a : Husnul Khotimah
N I M : 1654400041
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi :

**“Peran Pengelola Komunitas Roemah Baling (Roemah Baca Keliling)
dalam Meningkatkan Literasi Anak-anak di Taman Komplek TVRI Palembang”**

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 10 Februari 2020 s/d 10 Februari 2021

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 10 Februari 2020
Dekan,

Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Dosen Penasihat Akademik yang bersangkutan;
3. Dosen Pembimbing
4. Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan,
5. Arsip,

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 352427 website : www.adab.radenfatah.ac.id





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : Husnul Khatimah
 NIM : 1654400041
 PEMBIMBING I : Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum
 JUDUL SKRIPSI :
PERAN KOMUNITAS ROEMAH BALING DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA ANAK DI TAMAN KOMPLEK TURI PALEMBANG

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1		1. Perbaikan proposal 2. Dik kumpulkan latar belakang 3. Isu/tema 4. Daftar pustaka	
2		1. Dik kumpulkan fungsi 2. Campurkan dan diteliti 3. Buat artikel jurnal 4. Soal : esai dan uraian	
		1. ... 2. ... 3. ... 4. ...	
		A. ... B. ... C. ...	
		15 - 20 literatur	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : Husnul Khotimah
NIM : 1654400041
PEMBIMBING II : Misroni, S. Pd. I., M. Hum
JUDUL SKRIPSI : PERAN KOMUNITAS ROEMAH BAUNG DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA ANAK DI TAMAN KOMPLEK TURI PALEMBANG

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1	12-2-2020	# Hubungan antar paragraf lin terluar # Topik belum mengurut dan urun-terurut	
2	18-2-2020	# Topik inti pada IB belum sistematis dan lin pakevan antar paragraf	
3	3-3-2020	# Usahakan sumber asli # Fenomena plus alasan 10 bln terlambat	
4	10-3-2020	# Ulik kembali ttg PRA dan Tujuan # faktor di bln kensu	
5	18-3-2020	# PRA hrs berhubung dg TOPK # faktor awal PRA 50 ulik lagi	
6	12-06-2020	# Ulik ulang Metopen # Acc bab I Lanjut bab II	
7	25-6-2020	# Tambahkan teori ttg minat baca # terlah misis teor	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Nomor : B- 79/Un.09/IV.1/PP.01/07/2020
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Komunitas
Roemah Baca Keliling
di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Program Sarjana Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/observasi kepada mahasiswa kami sbb:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Tempat Penelitian	Judul Penelitian/ data yang dicari
1	Husnul Khotimah 1654400041	Ilmu Perpustakaan	Komunitas Roemah Baca Keliling	Peran Komunitas Roemah Baling dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Taman Komplek TVRI Palembang

Untuk melakukan pengambilan data penelitian
Lama pengambilan data : 27 Juli – 27 Oktober 2020

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 20 Juli 2020
a.n. Dekan,
Wakil Dekan III

Dolla Sobari, M.Ag.
NIP. 19700121 200003 1 003

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL : PERAN PENGELOLA KOMUNITAS ROEMAH BALING (RUMAH BACA KELILING) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI TAMAN TVRI PALEMBANG

1. Apa latar belakang di bentuknya komunitas Roemah Baling?
2. Kapan komunitas roemah baling berdidri?
3. Apa saja kegiatan komunitas dalam meningkatkan minat baca ?
4. Apa factor pendorong komunitas membentuk lapak baca?
5. Dimana di lakukan kegitan lapak baca?
6. Berapa anggota komunitas Roemah baling itu sendiri?
7. Bagaimana pengadaan koleksi?
8. Apakah kegiatan lain selain lapak baca?
9. Apakah ibu pernah mengajak anak untuk mengunjungi lapak baca Roemah Baling ?
10. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah berkunjung ke lapak baca Roemah Baling?

TRANSKIP WAWANCARA

Judul : Peran Komunitas Roemah Baca Keliling dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Taman TVRI Palembang

1. Apa latar belakang di bentuknya komunitas Roemah Baling?

Jawab :

⇒ Romans Kamuso Rachman (Pembina Komunitas Roemah Baling)

Roemah Baling dibentuk oleh salah satu divisi orang Indonesia (fans Iwan fals) dari divisi pendidikan yang bergabung di dalam Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) kemudian membentuk rumah baca yang pertama kali dibuka di Pagaralam. Kemudian diteruskan di Kota Palembang daerah sudirman dan bergabung dengan komunitas lainnya. Dari situ lah mulai dikembangkan di berbagai tempat seperti di Unsri, Sudirman dan taman TVRI.

⇒ Diki Apriansyah (Ketua Komunitas Roemah Baling)

Ohh latar belakang, yo dari kesadaran para anggota kalau minat baca masyarakat Indonesia rendah sekali, jadi salah satu divisi dari LSM Iwan Fals ialah divisi pendidikan nah dari sinilah memprakasai bidang pendidikan khususnya literasi, awalnya itu kami belum melapak tapi kami donasi buku dulu ke Pagaralam terus karna liat minat baca masyarakat Palembang itu rendah dan komunitas yang bergerak di bidang Literasi masih dikit dan kurang aktif dari situlah kami mulai mengembangkan komunitas ini sampai sekarang.

2. Kapan Komunitas Roemah Baling berdiri?

Jawab :

⇒ Romans Kamuso Rachman (Pembina Komunitas Roemah Baling)

Komunitas Roemah Baling dibentuk pada 22 Januari 2017 dan diresmikan pada 14 Februari 2017 oleh Virgiawan Listanto, salah satu pendiri Ormas Ogan Ilir.

⇒ Diki Apriansyah (Ketua Komunitas Roemah Baling)

Rencano atau pembahasan untuk buat komunitas ini tuh sudah lamo, sekitar pertengahan 2016. Barulah diskusi yang serius, buat visi misi, program kerja dan sebagainya, itula kami nentui tanggal dibentuknyo tuh 22 Januari 2017. Terus di sahke langsung oleh Virgiawan Listanto 14 Februari 2017.

3. Berapa anggota komunitas Roemah baling itu sendiri?

Jawab :

⇒ Seri Andesi (Sekretaris Komunitas Roemah Baling)

Kalau untuk tahun 2019 – 2020 ini ada sekitar ±60 orang yang berasal dari berbagai latar belakang.

4. Apa saja kegiatan komunitas dalam meningkatkan minat baca ?

Jawab :

⇒ Romans Kamuso Rachman (Pembina Komunitas Roemah Baling)

Untuk kegiatan kami fokus di empat kegiatan ya, lapak baca yang paling sering dilakuin yaitu setiap sabtu-minggu, terus ada tebar virus literasi yang biasa dilakukan di daerah-daerah pelosok atau yang membutuhkan perhatian lah, terus ada donasi buku yang mana kami biasa ngirim buku ke daerah pelosok dan kami juga sering dapat donasi buku, terakhir ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan kerjasama dengan komunitas literasi lainnya.

⇒ Diki Apriansyah (Ketua Komunitas Roemah Baling)

Kegiatan utama nyo ado empat, yaitu lapak baca, tebar virus literasi, donasi buku, terus kami jugo ado kegiatan yang bekerja sama dengan komunitas lain yang begerak di bidang literasi jugo.

5. Apa faktor pendorong komunitas membentuk lapak baca?

Jawab :

⇒ Diki Apriansyah (Ketua Komunitas Roemah Baling)

Lapak baca tu lapak an buku yang digelar di taman, kami lesehan dan diadakan setiap minggunya, biasanya di lapak itu kami adain di taman, jadi dekat dengan masyarakat, terus anak-anak di taman nggak cuma main, tapi bisa belajar juga. Kami menyediakan berbagai macam buku yang bisa di baca secara gratis oleh pengunjung

⇒ Seri Andesi (Sekretaris Komunitas Roemah Baling)

Kami memiliki berbagai macam koleksi buku, dari anak usia dini kayak buku mengenal huruf, angka, warna. Yang pasti sih kami sediain buku dongeng atau cerita bergambar ya, karena kan anak-anak lebih tertarik dengan buku cerita yang banyak gambar nya. Terus buku mewarnai juga ada, karena kan lapak ini bukan cuma untuk baca, tapi kami juga sediain buku mewarnai jadi anak-anak gak bosan. Nah untuk koleksi dewasa, kami ada novel berbagai gendre, majalah, komik, sampe buku umum berbagai subjek. Biasanya kami selalu perbarui koleksi setiap bulan, jadi masyarakat yang dateng nggak bosan.

⇒ Romans Kamuso Rachman (Pembina Komunitas Roemah Baling)

Harapan kami membentuk lapak baca, untuk mengajak anak-anak mengenal buku namu dengan cara yang asik yaitu hadir di taman bermain mereka, jadi selain mereka bermain mereka juga bisa membaca buku sehingga secara tidak langsung kami menanamkan kecintaan mereka pada buku, dan untuk para orang tua diharapkan lebih peka terhadap kebutuhan anak akan bacaan.

6. Dimana biasanya di lakukan kegiatan lapak baca?

⇒ Diki Apriansyah (Ketua Komunitas Roemah Baling)

Biasonyo kami buat di ruang terbuka, karena masyarakat biso bebas ikut partisipasi di lapak baca ini, terutama di taman-taman kota kayak kambang iwak, komplek tvri, bahkan punti kayu jugo.

⇒ Seri Andesi (Sekretaris Komunitas Roemah Baling)

Di ruang terbuka yo, di taman atau di pusat keramaian, kayak di taman tvri ini, kambang iwak, jendral sudirman, dan sebagainya. Tapi lokasi ini sifatnyo fleksibel, kami tentui jugo sesuai kondisi, terutama cuaca.

7. Apakah kegiatan lain selain lapak baca?

Jawab :

⇒ Diki Apriansyah (Ketua Komunitas Roemah Baling)

Ado, yaitu tebar virus literasi, donasi buku, dan kami jugo bekerja sama dengan komunitas lain.

8. Bagaimana pengadaan koleksi?

Jawab :

⇒ Diki Apriansyah (Ketua Komunitas Roemah Baling)

Koleksi buku-buku itu kami peroleh dari 2 cara, yaitu pembelian dan sumbangan. Kalau sumbangan tuh banyak dari perpustakaan daerah, komunitas lain, bahkan perusahaan. Nah kalau beli kami biasonyo dapet bantuan dana dari perusahaan, contohnya kami pernah dapet dari Bank Danamond.

9. Apakah ibu pernah mengajak anak untuk mengunjungi lapak baca Roemah Baling ?

Jawab :

⇒ Ibu NA (ibu rumah tangga)

pernah dong, biasanya setiap minggu memang ke taman sama anak saya. Ajak main sambil kasih makan. Terus sudah makan baru ajak baca ke lapak.

⇒ Ibu JS (ibu rumah tangga)

sering sih, karena memang setiap minggu kalo nggak ada acara, saya pasti ajak anak saya untuk main ke taman, tidak hanya main tapi saya ajak ke

lapak bukunya Roemah Baling ini dan buku nya bagus-bagus untuk dibaca anak

⇒ Ibu AR (ibu rumah tangga)

ya pernah, tapi awalnya anak saya kesana cuma untuk liat-liat aja, bukan untuk baca buku, terus oleh kakak anggotanya malah diajak baca buku, dibacain buku apa yang anak saya mau.

10. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah berkunjung ke lapak baca Roemah baling?

Jawab:

⇒ Ibu NA (Ibu rumah tangga)

kalo kemarin sih pulang dari situ anak saya cuma mintak beliin buku baru yang sama kayak di bacain sama kakak-kakak kemarin jadi dia minta beliin buku baru sama ayahnya tapi karna ayahnya sibuk jadi belum sempet beli buku jadi pas minggu depannya di ajak kesini lagi.

⇒ Ibu JS (Ibu rumah tangga)

emmmhh kalo mau baca lagi tu enggak terlalu yah tapi setelah dia pulang dari sini sepanjang hari si anak selalu mempertanyakan apa yang dia lakukan saat ditaman TVRI kemarin namanya juga anak-anakkan yah kalo soal bermain dan belajar pasti lebih keinget yang mainnya hehe tapi tetep dalam kadar positif kok.

⇒ Ibu AR (Ibu rumah tangga)

iya embh ada sih dia mau baca baca lagi contohnya kayak kmren kepo banget sama dongeng yang lainnya kan minggu kmren kan dia denger dongeng tuh jadi kepo lagi sama cerita-cerita lainnya yaudah deh ibunya bingung jadi tak kasi youtube aja.

DOKUMENTASI

